

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI
KREATIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MUHAMMAD IRZA ARDHIAN HAQ
NIM. 2017201171

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irza Ardhian Haq
NIM : **2017201171**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Irza Ardhian Haq
NIM. 2017201171

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax.: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

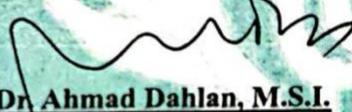
Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI
KREATIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Muhammad Irza Ardhian Haq NIM 2017201171, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E) oleh Dewan Penguji Skripsi.

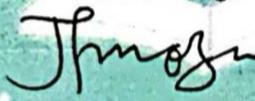
Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002


Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M
19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 22 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag.
NIP. 19730921200212-1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhammad Irza Ardhian Haq NIM 2017201171 yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI
KREATIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh selar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
-Q.S. Ar-Rum Ayat 60-*

*“Membangun Masa Depan Melalui Pariwisata dan Kreativitas”
-Joko Widodo-*

*“Dari desa untuk dunia: Mewujudkan ekonomi kreatif untuk kesejahteraan”
-Nadiem Makarim-*

*“Segala doa yang baik adanya untukmu dan mimpimu yang mulia”
-Hindia-*

*“BELIEVE THAT!!!”
-M. Irza-*



**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI
KREATIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**

Muhammad Irza Ardhian Haq
NIM. 2017201171

E-mail : muhammadirzaah@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi di kebanyakan negara berkembang. Kepariwisata merupakan salah satu komoditi yang mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara, sehingga pemerintah pusat harus bisa mendukung pembiayaan pembangunan daerah agar bisa mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada di setiap daerah di Indonesia. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayahnya sehingga dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, berfokus pada nilai ekonomi produk atau jasa yang ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan inovasi melalui perkembangan teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dan dampaknya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan yang digunakan pada desa wisata ini menggunakan strategi pengembangan wisata teori cooper yaitu Daya tarik wisata, Fasilitas, Aksesibilitas, Pelayanan tambahan yang dihubungkan dengan ekonomi kreatif. Dampak dari adanya strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif ini yaitu penguatan identitas desa melalui branding dan promosi, secara langsung mendorong popularitas Desa Wisata Pekunden. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengelola daya tarik wisata desa pekunden. Mendapatkan pendapatan tambahan dari fasilitas homestay, dan dengan meningkatnya pendapatan dan branding desa wisata, kualitas hidup masyarakat desa juga mengalami perbaikan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekonomi Kreatif, dan Pendapatan

**STRATEGY OF DEVELOPING TOURISM VILLAGES BASED ON
CREATIVE ECONOMY TO IMPROVE COMMUNITY INCOME
(Study In Pekunden Village, Banyumas District, Banyumas Regency)**

Muhammad Irza Ardhian Haq

NIM. 2017201171

E-mail: muhammadirzaah@gmail.com

Study Program of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and
Business, State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The tourism sector has the potential to be developed as an economic driver in most developing countries. Tourism is one of the commodities that can generate quite large foreign exchange for the country, so the central government must be able to support regional development financing in order to optimize the tourism potential in each region in Indonesia. Tourism villages are formed to empower communities so that they can play a role as actors in efforts to increase public awareness of tourism potential in their area so that they can be good hosts for visiting tourists. The creative economy has an important role in tourism development, focusing on the economic value of products or services determined by the use of creativity and innovation through technological developments.

The purpose of this study was to determine the strategy for developing a creative economy-based tourism village to increase community income in Pekunden Village, Banyumas District, Banyumas Regency and its impacts. By using a qualitative research method, case study type. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the development strategy used in this tourist village uses Cooper's theoretical tourism development strategy, namely tourist attractions, facilities, accessibility, additional services related to the creative economy. The impact of this creative economy-based tourism village development strategy is strengthening village identity through branding and promotion, directly encouraging the popularity of Pekunden Tourism Village. There is an increase in the income of the community managing the Pekunden village tourist attraction. Get additional income from homestay facilities, and with the increase in income and branding of tourist villages, the quality of life of village communities also improves.

Keywords: *tourist village, creative economy, and income*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة اولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ’
--------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة ال نظر	Ditulis	zakât al-fitr
-------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	نر و ض	Ditulis	furûḍ

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila di ikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau percakapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	żawi al-furûḍ
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan tenaga, dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini..
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S. Tp., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
14. Seluruh Pengelola Desa Wisata Pekunden yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
15. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Moh.Ghozali dan Ibu Mas Adah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini dan mengorbankan segalanya untuk penulis. Terima kasih selalu melangitkan doa-doa baik serta memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah memberikan cinta kasih dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia ini.
16. Kakak, kakak ipar, dan keponakanku yang saya cintai, Hasby Muhammad Syifa, Aviva Amalia, dan Nazhaleya Alesha Mazna Syifa yang selalu memberikan penulis semangat dan dukungan, terima kasih atas doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
17. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, perempuan dengan inisial L.S. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini.
18. Terima kasih untuk teman-teman kelas Ekonomi Syariah D angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guyz.*

19. Terimakasih untuk Bontot Family Ahmad Na'im Mubarak, Muhammad Ilham Rusdi, dan Danun Zainadin Zidan yang telah kebersamai dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
20. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Shofi Aisyatu Sekar, Adelia Putri Ifosioni, Saibatul Aslamiyah, Firli Dwi Lestari, Dwi Mega Utami, Evika Yulianti, Muhammad Ridwan Ashofa, Mohammad Kholidin, Robiansyah Ashari yang telah kebersamai dalam pengerjaan skripsi ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
22. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Muhammad Irza Ardhian Haq terima kasih telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

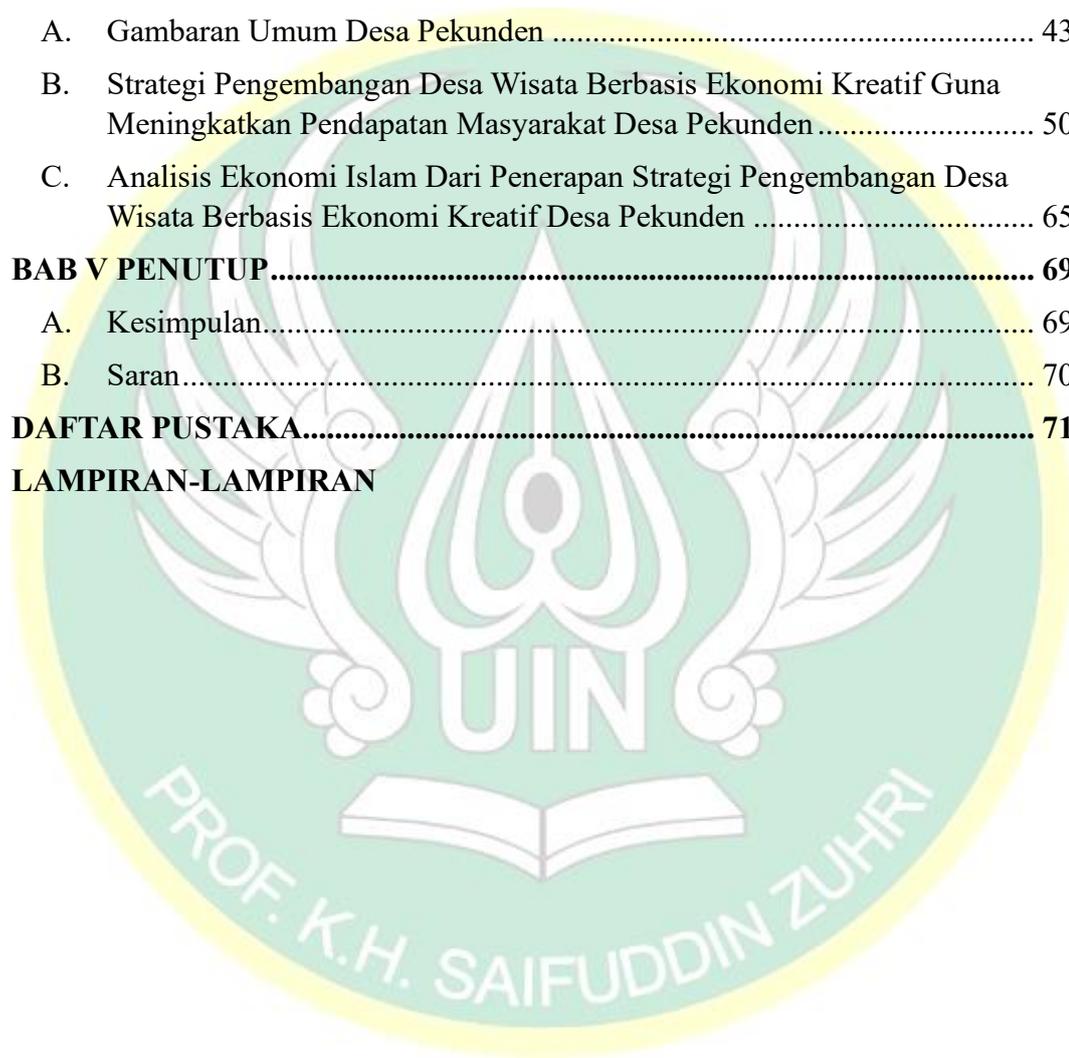


Muhammad Irza Ardhian Haq
2017201171

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Pengembangan Desa Wisata	11
1. Strategi	11
2. Pengembangan	13
3. Desa Wisata.....	14
4. Pengembangan Desa Wisata	15
B. Ekonomi Kreatif.....	17
C. Pendapatan	21
D. Teori Ekonomi Islam	23
E. Kajian Pustaka.....	26
F. Landasan Teologis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C.	Subjek dan Objek Penelitian	38
D.	Jenis dan Sumber Data	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Uji Keabsahan Data.....	40
G.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Gambaran Umum Desa Pekunden	43
B.	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pekunden	50
C.	Analisis Ekonomi Islam Dari Penerapan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Pekunden	65
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desa Wisata Kabupaten Banyumas	2
Tabel 1.2 Data PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Pendapatan Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga	62
Tabel 3.2 Pendapatan Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Pengurus Desa Wisata Pekunden	44
Gambar 1.2 Dokumentasi Daya Tarik Wisata Desa Pekunden	52
Gambar 1.3 Dokumentasi Fasilitas Desa Wisata Pekunden	55
Gambar 1.4 Aksesibilitas Desa Wisata Pekunden	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Riset Individual di Desa Pekunden
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 : Surat Kesiediaan Pembimbing
Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal
Lampiran 7 : Sertifikat Ujian Bahasa Arab
Lampiran 8 : Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
Lampiran 9 : Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10 : Sertifikat KKN
Lampiran 11 : Sertifikat PPL
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi di kebanyakan negara berkembang. Dengan keanekaragaman suku dan budaya serta potensi sumber daya alam yang tersebar di beberapa wilayah, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata (Wahyuni & Gultom, 2024). Kepariwisataan merupakan salah satu komoditi yang mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara, sehingga pemerintah pusat harus bisa mendukung pembiayaan pembangunan daerah agar bisa mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada di setiap daerah di Indonesia. Pada proses perkembangan kepariwisataan, istilah umum yang kerap muncul adalah *sustainable tourism* atau wisata berkelanjutan. Istilah ini wisata berkelanjutan ini dapat dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan istilah *sustainable tourism* dapat diarahkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sochimim, 2019).

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayahnya sehingga dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian masyarakat akan memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Maulani et al., 2023). Desa wisata mulai dilirik oleh pemerintah, hal ini dimbangi dengan berkembangnya ide-ide kreatif dalam upaya pengembangan desa wisata. Salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi di desa adalah dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Penggunaan dana desa tersebut untuk

pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan disalurkan dana desa tersebut, maka desa dituntut untuk mampu mengenali segala bentuk potensi desa dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa (Suranny, 2021). Berdasarkan web dolan banyumas, desa wisata di Kabupaten Banyumas sekarang sudah berjumlah 21 desa wisata diantaranya:

Tabel 1.1
Desa Wisata Kabupaten Banyumas

No.	Desa Wisata	No.	Desa Wisata	No.	Desa Wisata
1.	Desa Banjarpanepen	8.	Desa Kalisalak	15.	Desa Pekuncen
2.	Desa Cikakak	9.	Desa Karanggantung	16.	Desa Pekunden
3.	Desa Cirahab	10.	Desa Karangkemiri	17.	Desa Pesona Kejawar
4.	Desa Darmakradenan	11.	Desa Karangsalam	18.	Desa Petahunan
5.	Desa Gerduren	12.	Desa Karangtengah	19.	Desa Samudra
6.	Desa Glempang	13.	Desa Kematug Lor	20.	Desa Tamansari
7.	Desa Kalibagor	14.	Desa Melung	21.	Desa Tambaknegara

Sumber: https://dolanbanyumas.banyumaskab.go.id/desa_wisata

Untuk memperluas dan mengaktualisasi desa wisata, pengembangan dan pengelolaan masih diperlukan dengan urgensi ekonomi dan masyarakat sekitar. Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, berfokus pada nilai ekonomi produk atau jasa yang ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan inovasi melalui perkembangan teknologi. Ekonomi kreatif merupakan konsep yang direalisasikan untuk pembangunan sector ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas, seperti pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan dan tidak terbatas, namun juga berkaitan dengan, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Suning & Rahmadhany, 2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme untuk mendukung visi Indonesia yaitu menjadi negara yang maju, keseriusan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif ditandai dengan perubahan nomenklatur kementerian dari Kementerian

Kebudayaan dan Pariwisata menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta kemudian dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif melalui peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Harapannya tidak lain adalah agar industri kreatif mampu menyokong perekonomian di tingkat daerah kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia (Raharja, 2022).

Industri kreatif di Indonesia perlu dioptimalkan potensinya, seperti yang disampaikan oleh Departemen Perdagangan karena perannya yang krusial dalam memajukan ekonomi daerah, di antara perannya adalah : 1) Berperan aktif dalam membangun iklim usaha yang kondusif bagi terciptanya lapangan kerja baru, mendorong ekspor non-migas, dan meningkatkan daya saing produk domestik di pasar Internasional. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDB dan kesejahteraan masyarakat, 2) Memberikan dampak positif dan saling menguatkan dengan sektor lain, 3) Memperkuat citra dan identitas bangsa melalui promosi pariwisata, pengenalan ikon nasional, pelestarian warisan budaya, dan pelestarian nilai-nilai lokal, 4) Berlandaskan sumber daya berkelanjutan seperti ilmu pengetahuan dan pengembangan kreativitas, 5) Menghasilkan keunggulan kompetitif negara melalui inovasi dan kreativitas, 6) Membawa manfaat sosial dengan baik, seperti meningkatkan tingkat kehidupan dan meningkatkan toleransi di antara anggota masyarakat (Kustanti, 2022).

Peran ekonomi kreatif dalam perekonomian Indonesia juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, ekonomi kreatif juga berperan dalam meningkatkan daya saing nasional di kancah global. Produk-produk kreatif Indonesia, seperti batik, wayang, dan kuliner, telah dikenal luas di pasar internasional, yang tidak hanya mengangkat citra budaya Indonesia, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi. Berikut data PDB ekonomi kreatif tahun 2021:

Tabel 1.2
PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2021

No	Kategori	Kontribusi (%)
1	Arsitektur	2.48%
2	Desain Interior	0.18%
3	Desain Komunikasi Visual	0.07%
4	Desain Produk	0.27%
5	Film, Animasi dan Video	0.21%
6	Fotografi	0.52%
7	Kriya	14.64%
8	Kuliner	40.13%
9	Musik	0.53%
10	Fashion	17.64%
11	Aplikasi dan Game Developer	2.19%
12	Penerbitan	6.09%
13	Periklanan	0.87%
14	Televisi dan Radio	10.81%
15	Seni Pertunjukan	0.31%
16	Seni Rupa	0.23%

Sumber: Kemenparekraf.go.id

Seperti pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 yang mengatur tentang pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai salah satu solusi untuk memulihkan perekonomian di Indonesia. Pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi suatu solusi untuk mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat sekaligus menciptakan berbagai inovasi sejalan dengan konsep ekonomi baru yang mengacu pada pengoptimalan sumber daya yang ada di suatu daerah (Putri & Wahyuningsih, 2021). Mengembangkan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya khas daerah setempat. Budaya merupakan basis pengembangannya. Dalam budaya lokal terdapat istilah “kearifan lokal” yaitu bentuk kearifan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat di suatu daerah. Syarifudin dan Andi mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah pola perilaku secara arif masyarakat lokal dalam interaksinya dengan lingkungan hidupnya. Sedangkan produk kreatif daerah setempat merupakan bentuk fisik dari kearifan lokal sehingga menjadi nilai yang bermakna. Tidak hanya dari segi ekonomi saja, namun ekonomi kreatif juga dilihat dari segi budaya. Ide-ide yang kreatif itulah yang merupakan produk dari budaya. Industri kreatif akan memiliki daya saing tinggi jika mampu memadukan potensi sosial, ekonomi

dan budaya masyarakat secara cerdas, sehingga tetap bersifat inklusif, mewakili citra dan budaya serta mengakomodasi pengembangan ekonomi local dan kerakyatan (Laeli & Rusyida, 2021).

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sektor ekonomi kreatif dinilai cocok karena karakteristik ekonomi kreatif yang mampu memanfaatkan sumberdaya dan peluang yang ada dikombinasikan dengan ide dan mampu untuk beradaptasi sehingga tetap tumbuh dan berkembang. Mampu beradaptasi tersebut merupakan salah satu keunggulan sektor ekonomi kreatif dan menjadi kunci utama dalam mengatasi masalah yaitu peningkatan pendapatan, karena jika tidak mampu beradaptasi dan bertahan maka permasalahan sosial itu tidak akan teratasi. Kewirausahaan sosial juga diperlukan dalam melakukan hal tersebut agar sektor ekonomi kreatif tidak hanya mengejar keuntungan atau berorientasi bisnis semata melainkan dapat mengubah tujuannya menjadi bernilai manfaat dengan menciptakan nilai tambah sosial dan mengatasi permasalahan sosial dimasyarakat (Pambudi & Rahardjo, 2021). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok penduduk yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Mereka mencakup warga yang terlibat dalam sektor pariwisata, seperti pengelola homestay, pedagang, pemandu wisata, pengelola objek wisata, serta pihak-pihak lain yang mendukung keberlangsungan kegiatan wisata di desa tersebut. Partisipasi mereka tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan kontribusi sosial dan budaya untuk memajukan desa wisata sebagai destinasi wisata yang berdaya saing.

Kabupaten Banyumas memiliki lingkungan yang mendukung, antara lain letak geografis yang strategis, sumber daya alam yang melimpah dan ketersediaan tenaga kerja. Situasi yang ada saat ini merupakan kesempatan yang bagus untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan desa wisata di Kabupaten Banyumas. Kekayaan budaya dan ciri khas lokal yang melimpah harus terus dieksplorasi dan dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global yang semakin terbuka dan ketat. Salah satu desa wisata yang menarik peneliti yaitu Desa Wisata Pekunden atau bisa

disebut dewi denmas yang berada di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Desa ini terkenal sebagai desa wisata kreatif yang memiliki konsep edukasi bukan alam. Daya tarik wisata yang ada di Desa Pekunden antara lain: Kampung Nopia Mino, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Roti Qim, Kebun Buah Naga, Oemah Manggleng, Oemah Golang Galing, Oemah Koeas, Tari Tradisional, Tandur, Tangkap Ikan, Bal Gupak, Fun Games, Kerajinan Janur, Wayang Mendong, dan Agro Wisata Dewi Denmas.

Beberapa objek wisata tersebut ditawarkan dalam bentuk paket wisata yang dikoordinir oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis ini bernama Wisanggeni yang berarti wisata yang menimbulkan rasa kangen. Keunikan desa wisata inilah yang membuat Desa Pekunden masuk kategori sepuluh besar desa wisata se-Provinsi Jawa Tengah dan menjadi satu-satunya desa wisata kreatif di Kabupaten Banyumas. Desa Wisata Pekunden diberi kesempatan untuk menampilkan daya tarik wisatanya pada ajang kompetisi desa wisata se-Provinsi Jawa Tengah dan ditetapkan menjadi juara pertama. Kemudian dalam kancah nasional, pada Juli 2023 Desa Wisata Pekunden dinobatkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik dalam nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang mendapatkan juara kedua Tingkat nasional, dan baru kemarin masuk kedalam 45 besar lomba desa wisata Nusantara 2024 dengan kategori Desa Maju dan Mandiri.

Berdasarkan kajian empiris yang dilakukan oleh Dewi Suprobowati, Mulus Sugiharto, dan Miskan, menunjukkan bahwa Wisata Kreatif dan Inovatif yaitu industri yang menekankan pada kreativitas manusia dengan mengembangkan serta mengolah bahan baku seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan gaya hidup, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Sakti Maharani, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib, menunjukkan bahwa peranan Pokdarwis dalam memajukan wisata desa dengan cara melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas melalui optimalisasi media sosial, meningkatkan

perekonomian masyarakat serta memberikan tambahan ilmu perhotelan kepada masyarakat sekitar dalam mengelola desa wisata.

Berkaitan dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”. Harapannya, penelitian ini dapat membantu mereka mengatasi segala kendala atau tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usahanya.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dari skripsi ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu makna dan arti dari kata-kata penting yang ada dalam judul, diantaranya yaitu:

1. Strategi Pengembangan

Istilah “strategi” berasal dari kata Yunani “*strategos*” yang terdiri dari kata “*stratos*” (prajurit) dan “*ego*” (pemimpin). Pearce dan Robinson menyatakan bahwa strategi berfungsi sebagai panduan utama bagi suatu bisnis yang menunjukkan bagaimana bisnis mengetahui kapan, dimana, dan bagaimana mereka harus bersaing dengan pesaing untuk mencapai suatu tujuan (Shobirin & Ali, 2019). Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada perencanaan komprehensif suatu perusahaan yang menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan berbagai aspek seperti kemampuan, keahlian, nilai, moral, dan variasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Choirunnisa et al., 2021). Menentukan tingkat aktivitas bisnis suatu perusahaan, industri, atau pabrik dan memberikan pedoman untuk mengatur aktivitas agar dapat beradaptasi dan

menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dikenal sebagai strategi pengembangan. (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020).

2. Desa Wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012) Desa Wisata adalah sebuah wilayah yang ditunjukkan melalui kehidupan masyarakatnya yang masih belum begitu terpengaruh oleh model kehidupan perkotaan dan memiliki potensi pada aspek daya tarik kehidupan Masyarakatnya dan juga daya tarik lingkungan alamnya.

Desa wisata merupakan bentuk penerapan Pembangunan pariwisata berbasis Masyarakat dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan taraf hidup dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

3. Ekonomi Kreatif

John Howkins mengistilahkan ekonomi kreatif dalam buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Definisi ekonomi kreatif menurut Howkins berkisar pada sektor ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan kekuatan ide dan imajinasi. Pada dasarnya, Ekonomi Kreatif mencerminkan pendekatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan fokus pada kreativitas (Purnomo, 2016).

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi yang berlandaskan pada pemanfaatan pengetahuan dan inovasi yang berasal dari ide dan keahlian para karyawan sebagai faktor kunci dalam proses produksi (Kustanti, 2022).

4. Pendapatan Masyarakat

Menurut Hendrik (2011) Pendapatan adalah imbalan atas penggunaan harta produktif yang dimiliki rumah tangga dan badan usaha berupa upah atau gaji, sewa, keuntungan, dan bunga atau keuntungan. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa pendapatan masyarakat merujuk pada imbalan yang diterima oleh individu dan keluarga dalam bentuk upah atau gaji pada periode tertentu (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana analisis ekonomi islam dari penerapan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi penerapan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk menganalisis ekonomi islam dari penerapan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk menjadikan hasil sebagai bahan informasi guna memperluas dan mengembangkan lebih lanjut wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan desa wisata khususnya yang berbasis ekonomi kreatif.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi desa wisata berbasis ekonomi kreatif, diharapkan mampu mengatasi kendala dan permasalahan yang dihadapi dan terus mengembangkan wisatanya.
2. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menunjang dan mendukung pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi desa wisata.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis merincikan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi lima bagian dengan setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Setelah ini menjelaskan terkait landasan teori dan juga pembahasan terkait teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori strategi pengembangan desa wisata, ekonomi kreatif, pendapatan, kajian pustaka, dan landasan teologis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode apa saja yang digunakan para peneliti seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, metode analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data pada hasil penelitian yang terdiri dari sub strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam bab terakhir ini, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta juga memberikan saran-saran yang disampaikan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Desa Wisata

1. Strategi

Menurut Siagian (2011:15), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirumuskan oleh manajemen puncak, yang kemudian diterjemahkan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yaser et al., 2021). Strategi ini tidak hanya mencakup perencanaan yang bersifat jangka panjang, tetapi juga mengintegrasikan langkah-langkah taktis yang dapat diadaptasi sesuai dengan perubahan lingkungan eksternal maupun internal organisasi.

Strategi merupakan suatu pendekatan yang melibatkan implementasi ide, selama periode waktu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, Strategi yang baik adalah dapat berkerja sama dalam kelompok kerja, menetapkan tema dan mengidentifikasi faktor – faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip – prinsip penerapan ide – ide yang baik, Dan untuk mencapai kinerja yang efektif. Strategi memiliki perbedaan dalam rencana yang ada, Pencapaian yang lebih sempit dan durasi yang makin singkat tetapi kedua kata tersebut sewaktu – waktu meragukan (Mularsari & Farika, 2022).

Menurut David (2004:231) dalam jurnal (Sari & Halim, 2022) jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d. Strategi Defensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi.

Rasionalisasi biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (Turn Around) atau reorganisasi. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk

standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan memanfaatkan prinsip-prinsip serta teori-teori yang telah teruji kebenarannya. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan fungsi, memperluas manfaat, serta mengoptimalkan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada. Selain itu, pengembangan juga berperan dalam menciptakan inovasi dan menghasilkan teknologi baru yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman (Yona Alfianto, 2022). Pada akhirnya, kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat mendukung kemajuan di berbagai sektor, memecahkan permasalahan yang kompleks, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup manusia dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya pariwisata yang dimiliki, serta mengelola pemanfaatannya secara efektif melalui kebijakan yang melibatkan pengaturan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang menyeluruh. Proses ini dilakukan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu, sistematis, dan terencana, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan kelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan agar kegiatan pariwisata tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi

peningkatan kesejahteraan masyarakat (G. Ayu et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan yang berkelanjutan harus menjaga integritas dan identitas budaya setempat, melestarikan keanekaragaman hayati, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang inklusif, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pertumbuhan sektor pariwisata.

3. Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, yang mencerminkan keaslian karakter desa tersebut. Keindahan ini tidak hanya tampak dari segi alamnya, tetapi juga mencakup kehidupan sosial budaya yang khas, aktivitas keseharian masyarakat yang autentik, arsitektur bangunan tradisional, serta penataan ruang desa yang mencerminkan kearifan lokal. Semua elemen ini menjadi kekayaan yang dapat dikembangkan menjadi potensi wisata unggulan. Desa wisata menawarkan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung, di mana mereka dapat merasakan langsung keaslian budaya, tradisi, dan kehidupan pedesaan yang jarang ditemukan di kawasan perkotaan (Irawati et al., 2022). Oleh karena itu, desa wisata tidak hanya menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi yang ada secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya

alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata (Irawati et al., 2022).

Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi

4. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional secara holistik. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan jasa lingkungan, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengelolaan yang terintegrasi agar kawasan wisata dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan kontribusi positif terhadap perekonomian dalam skala yang lebih luas, termasuk membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan kawasan wisata diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lain, seperti pertanian, perdagangan, infrastruktur, transportasi, dan industri kreatif, sehingga mampu menciptakan sinergi pembangunan yang

berkelanjutan (Yona Alfianto, 2022). Dengan demikian, pengembangan kawasan wisata tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk menarik wisatawan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Teori Pengembangan Destinasi Wisata (Cooper et. al ,1993) dalam jurnal (Mirayani et al., 2023) ada empat komponen yang harus dimiliki dalam pengembangan desa wisata yaitu sebagai berikut.

- a. Daya tarik wisata (*Attraction*) yakni segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Atraksi wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu atraksi wisata alam, budaya dan buatan
- b. Fasilitas (*Amenity*) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.
- c. Aksesibilitas (*Accessibility*) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.
- d. Pelayanan tambahan (*Ancillary*) merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (*protection of tourism*). Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi atau lembaga yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga

pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Serta secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata dijadikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

B. Ekonomi Kreatif

John Howkins merupakan tokoh yang pertama kali menggunakan istilah Ekonomi Kreatif, pengarang buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*" menjelaskan ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menjadikan ide, gagasan sebagai esensi dari kreatifitas itu sendiri, orang yang mempunyai ide kreatif jauh lebih kuat dibandingkan dengan yang bekerja menggunakan mesin. Menurut pernyataan dari Kementerian Perdagangan Indonesia (Kemendag), Ekonomi kreatif adalah industri yang pemanfaatannya bersumber dari kreatifitas dan bakat dari setiap individu dalam menciptakan suatu kreasi dan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan rakyat (Ghufron et al., 2019).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, ekonomi kreatif merupakan potensi (ide dan gagasan) yang mengandung kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan nilai ekonomi produk, sehingga mampu membawa kesejahteraan. Jika dikaitkan dengan pariwisata, maka ekonomi kreatif sebagai penggerak pengembangan pariwisata merupakan ide dan gagasan yang diberikan sentuhan kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan nilai ekonomi dari aspek-aspek pariwisata (atraksi, objek, fasilitas, transportasi, produk, dan layanan) sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan dan mewujudkan kepuasan wisatawan. Pada saat itulah perputaran ekonomi terjadi yang akan membawa pada kesejahteraan (Cemporaningsih et al., 2020).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial

seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan dan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh sebab itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Menurut Rochmat Aldy Purnomo dalam jurnal (Hasibuan et al., 2023a) menuliskan terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain Kreativitas (*Creativity*), Inovasi (*Innovation*) dan Penemuan (*Invention*)

1. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Inovasi merupakan sebuah semua hal baru yang berangkat dari ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan inovasi.

3. Penemuan (*Invention*)

Invention istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi berbasis android dan IOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari

Ekonomi kreatif salah satu bentuk keseriusan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Indonesia ditandai dengan terbentuknya organisasi baru bernama Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif dan perubahan istilah baru dalam Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, salah satu tugas Badan Ekonomi Kreatif adalah mengelola 16 subsektor ekonomi kreatif Adapun 16 subsektor meliputi :

1. Aplikasi dan Pengembang Permainan (*Software*)

Subsektor yang pertama adalah Aplikasi dan pengembang permainan didalamnya meliputi pemanfaatan sosial media, berita, permainan untuk mempermudah pengguna melakukan aktifitas sehari-hari.

2. Arsitektur (*Architecture*)

Subsektor ini mempunyai peran penting dalam memajukan budaya dan pembangunan di Indonesia, dengan melihat banyaknya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

3. Desain Interior (*Interior Design*)

Subsektor Desain Interior meliputi pendayagunaan jasa desainer interior dalam merancang interior hotel maupun perkantoran. Disamping itu, Identitas bangsa juga perlu ditunjukkan dalam desain interior.

4. Desain Komunikasi Visual (*Graphic Design*)

Subsektor keempat yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV) berperan dalam mendukung program-program pemerintah khususnya di bidang desain, dengan melihat potensi pasar yang tinggi.

5. Desain Produk (*Product Design*)

Selanjutnya subsektor Desain Produk, para desainer telah mampu mengangkat budaya Indonesia, kearifan lokal menjadi dan melalui sebuah karyanya.

6. Fesyen (*Fashion*)

Untuk subsektor fesyen telah banyak para desainer yang inovatif dengan membuat model baju yang sedang menjadi tren, tetapi yang menjadi tantangan ialah kecenderungan pasar pada produk-produk impor.

7. Film Animasi dan Video (*Animated and Video Films*)

Pada subsektor Film Animasi dan Video, Tingginya minat penonton Indonesia untuk menonton film juga menjadi semangat para rumah produksi untuk lebih giat dalam memproduksi film yang sekaligus akan menambah keuntungan secara komersial.

8. Fotografi (*Photography*)

Kedelapan ialah subsektor Fotografi, Banyak generasi muda yang ingin belajar fotografi dan tak sedikit pula yang telah menjadi fotografer profesional.

9. Kriya (*Craft*)

Untuk kriya sendiri sudah menjadi ciri khas Bangsa Indonesia melihat banyaknya keberagaman bahan yang digunakan serta proses pembuatannya. Pemasaran seni kriya semakin meningkat baik di dalam negeri maupun luar negeri.

10. Kuliner (*Culinary*)

Subsektor ini banyak berkontribusi kepada pendapatan sektor pariwisata sebanyak 30%, tetapi masih banyak pengusaha kuliner yang belum mempunyai izin usaha, dan pelatihan tentang bisnis.

11. Musik (*Music*)

Subsektor kesebelas adalah musik, Industri musik di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, banyak musisi yang telah Go International. Pembajakan merupakan masalah yang sulit dihindarkan dalam dunia musik.

12. Penerbitan (*Publishing*)

Pada subsektor penertiban, melihat banyaknya sastrawan, penulis, dan cendekiawan di Indonesia akan menambah industri penerbitan untuk meningkatkan intelektual bangsa.

13. Periklanan (*Advertising*)

Subsektor periklanan juga mempunyai potensi yang tinggi, untuk memperkenalkan suatu produk sudah barang tentu harus bisa memanfaatkan iklan pada media massa maupun elektroknik.

14. Seni Pertunjukan (*Performing Arts*)

Subsektor keempat belas adalah seni pertunjukan, pada subsektor ini tidak usah diragukan lagi bahkan seni pertunjukan di Indonesia sudah dikenal sampaik ke mancanegara, seperti teater, tari, wayang, dan lain sebagainya.

15. Seni Rupa (*Art*)

Subsektor kelima belas adalah seni rupa. Jakarta Biennale, Jogja Biennale, Art Jog, OK Video Festival adalah empat acara seni rupa Indonesia yang sudah dikenal secara Internasional.

16. Televisi dan Radio (*Broadcasting*)

Terakhir adalah subsektor Televisi dan Radio, Semakin bertambahnya channel Televisi dan Radio dalam memberikan informasi menjadi potensi untuk mengembangkan subsektor ini, tetapi tak sedikit pula program yang ditayangkan kurang berkualitas dan hanya mementingkan kenaikan rating.

C. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin

mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Ngurah et al., 2016).

Pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh masyarakat dalam bentuk gaji atau pembayaran dari hasil perusahaan atau pendapatan yang diperoleh individu atau kelompok keluarga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari suatu perusahaan sampingan adalah uang yang diperoleh dari sumber-sumber di luar dari kegiatan atau pekerjaan utama seseorang. Pendapatan sampingan langsung dapat dimanfaatkan untuk menambah atau mendukung pendapatan utama (Hasibuan et al., 2023a).

Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi

Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang sebagai dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (*non kas*), terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi (Ramadhan et al., 2023).

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal (Hasibuan et al., 2023b).

D. Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam terdiri dari tiga suku kata, yaitu; teori, ekonomi dan Islam. Teori merupakan cara, strategi atau konsep yang akan dituangkan dalam sebuah kenyataan/praktek. Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani (oikos) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (nomos), atau “peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi. Islam adalah agama yang diridloi Allah SWT. dibawa oleh Nabi Muhammad, SAW. sebagai Rasul-Nya. Satu-satunya agama yang sempurna, mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiyah, harta yang ada pada manusia hakekatnya bukan miliknya, melainkan hanya titipan dari Allah SWT. agar dimanfaatkan

sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT. untuk dipertanggungjawabkan.

Sebelum dikemukakan tentang pengertian teori ekonomi Islam secara terminologi terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian ekonomi Islam menurut para ahli, yaitu:

- a. S.M. Hasanuzzaman Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.
- b. M.A. Mannan Ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang memiliki nilai-nilai Islam.
- c. Khursid Ahmad Ilmu ekonomi Islam adalah “suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.
- d. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy, Ilmu ekonomi Islam adalah respon “para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al Qur’an dan As Sunnah maupun akal dan pengalaman.”
- e. M. Akram Khan Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.
- f. Louis Cantori ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak eksis individualisme dalam ilmu ekonomi klasik.

Dapatlah disimpulkan bahwa teori ekonomi Islam secara terminologi adalah sebuah cara pengendalian ilmu-ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan teori ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. Seorang fuqaha asal Mesir bernama Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya;
- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah;
- c. Tercapainya masalah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar:
 - 1) keselamatan keyakinan agama (al din);
 - 2) keselamatan jiwa (al nafs);
 - 3) keselamatan akal (al aql);
 - 4) keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl);
 - 5) keselamatan harta benda (al mal).

Kursyid Ahmad merumuskan tujuan kebijakan pembangunan dan target yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

- a. Pembangunan sumberdaya insani merupakan tujuan pertama dari kebijakan pembangunan. Dengan demikian, harus diupayakan membangkitkan sikap dan apresiasi yang benar, pengembangan watak dan kepribadian, pendidikan, dan latihan yang menghasilkan

keterampilan, pengembangan ilmu dan riset serta peningkatan partisipasi.

- b. Perluasan produksi yang bermanfaat. Tujuan utama adalah meningkatkan jumlah produksi nasional di satu sisi dan tercapainya pola produksi yang tepat. Produksi yang dimaksud bukan hanya sesuatu yang dapat dibeli orang kaya saja, namun juga bermanfaat bagi kepentingan umat manusia keseluruhan.
- c. Perbaiki kualitas hidup dengan memberikan prioritas pada tiga hal, Pertama, terciptanya lapangan kerja dengan segala penataan struktural, teknologi, investasi, dan pendidikan. Kedua, sistem keamanan nasional yang luas dan efektif yang menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Dalam hal ini zakat harus dijadikan sebagai instrumen utama. Ketiga, Pembagian kekayaan dan pendapatan dan merata. Harus ada kebijakan pendapatan mampu pendapatan mengontrol yang yang tingkat terendah (UMR)
- d. Pembangunan yang berimbang, yakni harmonisasi antar daerah yang berbeda dalam satu negara dan antar sektor ekonomi. Desentralisasi ekonomi dan pembangunan semesta yang tepat, bukan saja merupakan tuntutan keadilan tetapi juga diperlukan untuk kemajuan yang maksimum.
- e. Teknologi baru, yaitu berkembangnya teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, aspirasi negaranegara, khususnya negaranegara muslim. Proses pembangunan yang mandiri hanya dapat terwujud jika negara tersebut sudah bebas dari "bantuan" asing serta mampu menguasai teknologi yang berkembang dalam lingkungan sosial dan alam yang berbeda, teknologi itu selanjutnya akan diadaptasikan dengan kreatifitas sendiri.

E. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan satu satunya karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan dan kemandirian ekonomi. Hingga saat ini penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan dan

kemandirian ekonomi sangat beragam, mulai dari faktor–faktor pembentuk dan penghambat, strategi, hingga aspek–aspek dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut sebagai hasil dari sikap terbuka terhadap berbagai fenomena–fenomena baru yang muncul dalam masyarakat umum. Oleh karena itu, penulis perlu mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau referensi dalam penulisan penelitian. Adapun penelitian terkait penelitian ini antara lain

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suprobowati, Mulus Sugiharto, dan Miskan Tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik” (Suprobowati et al., 2022). Temuan riset menunjukkan bahwa Wisata Kreatif dan Inovatif yaitu industri yang menekankan pada kreativitas manusia dengan mengembangkan serta mengolah bahan baku seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan gaya hidup. Gaya hidup yang terjadi pada masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan trend yang dipromosikan melalui media sosial seperti Youtube yang berupa konten untuk mempromosikan wisata tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, dan Fitriyana Agustin Tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan” (Kusuma et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa adanya kerangka konseptual Desa Wisata Halal dalam beberapa sektor yang dikelola oleh BUMDesa. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan beberapa strategi tepat dalam pengembangan Desa Wisata Halal seperti mendorong investasi domestik dan asing dalam pengembangannya, pengembangan Multi-Platform pusat informasi desa wisata halal Jatim

berdasarkan IoT, Pembentukan otoritas pengelolaan desa wisata halal Jawa Timur dan sebagainya. Dengan demikian. Adanya Desa Wisata Halal di Jawa Timur memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurholid Satriawan, Lalu Hendra Wirawan, Rena Tilla Qur'Aini, dan Arum Wulansari Tahun 2024 yang berjudul "Identifikasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Bentuk Perluasan Kesempatan Kerja di Desa Wisata Bilebante" (Satriawan et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa hasil ini berfokus pada 2 aspek yaitu pengembangan wisata dan factor ekonomi kreatif sebagai pendorong kesempatan kerja. Desa wisata hijau Bilebante mampu berkembang dikarenakan actor (pengelola wisata) yang mampu memetakan sumber daya dengan mapan sehingga berimplikasi pada pilihan pengembangan yang tepat. Masyarakat local dalam hal ini juga mampu memilih pekerjaan secara leluasa berdasarkan sumber daya keterampilan yang dimiliki.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tri Sakti Maharani, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib Tahun 2022 yang berjudul "Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif" (Maharani et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa bahwa peranan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam memajukan wisata desa dengan cara melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas melalui optimalisasi media sosial, meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan tambahan ilmu perhotelan kepada masyarakat sekitar dalam mengelola desa wisata Pandean.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Eka Agustini, I Wayan Landrawan, dan I Nyoman Pasek Hadisaputra Tahun 2023 yang berjudul "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Klungkung" (D. Ayu et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang maksimal sebagai upaya pengentasan

kemiskinan untuk mengatasi ketidakberdayaan disebabkan oleh masyarakat miskin keterbatasan kurangnya pengetahuan dan yang akses, keterampilan, terperangkap dalam kemiskinan (poverty trap) dan ketidakberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mewujudkan kemandirian masyarakat di desa wisata di Kabupaten Klungkung, terutama meningkatkan keterlibatan dan peran serta secara aktif masyarakat pada berbagai kegiatan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta adanya pemanfaatan desa wisata oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penemitan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Suprobowati, Mulus Sugiharto, dan Miskan (2022) yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik"	Temuan riset menunjukkan bahwa Wisata Kreatif dan Inovatif yaitu industri yang menekankan pada kreativitas manusia dengan mengembangkan serta mengolah bahan baku seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan gaya hidup. Gaya hidup yang terjadi pada masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan	Memiliki kesamaan meneliti strategi pengembangan desa wisata	Perbedaan pada metode pengembangan dan tempat penelitian dan tidak adanya variabel pendapatan

		trend yang dipromosikan melalui media sosial seperti Youtube yang berupa konten untuk mempromosikan wisata tersebut.		
2	Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, dan Fitriyana Agustin (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan”	Studi menunjukkan bahwa adanya kerangka konseptual Desa Wisata Halal dalam beberapa sektor yang dikelola oleh BUMDesa. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan beberapa strategi tepat dalam pengembangan Desa Wisata Halal seperti mendorong investasi domestik dan asing dalam pengembangannya, pengembangan Multi-Platform pusat informasi desa wisata halal Jatim berdasarkan IoT, Pembentukan otoritas pengelolaan desa wisata halal Jawa Timur dan sebagainya.	Memiliki kesamaan meneliti strategi pengembangan desa wisata	Perbedaan tidak adanya variabel strategi, pada tempat penelitian yang berbeda, dan metode pengembangan.

		Dengan demikian. Adanya Desa Wisata Halal di Jawa Timur memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.		
3	Nurholid Satriawan, Lalu Hendra Wirawan, Rena Tilla Qur' Aini, dan Arum Wulansari (2024) yang berjudul "Identifikasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Bentuk Perluasan Kesempatan Kerja di Desa Wisata Bilebante"	Penelitian menunjukkan bahwa hasil ini berfokus pada 2 aspek yaitu pengembangan wisata dan factor ekonomi kreatif sebagai pendorong kesempatan kerja. Desa wisata hijau Bilebante mampu berkembang dikarenakan actor (pengelola wisata) yang mampu memetakan sumber daya dengan mapan sehingga berimplikasi pada pilihan pengembangan yang tepat. Masyarakat local dalam hal ini juga mampu memilih pekerjaan secara leluasa berdasarkan sumber daya	Memiliki kesamaan meneliti strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif	Perbedaan pada tempat penelitian dan variabel pendapatan

		keterampilan yang dimiliki.		
4	Tri Sakti Maharani, , Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) yang berjudul “Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif”	Penelitian menunjukkan bahwa bahwa peranan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam memajukan wisata desa dengan cara melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas melalui optimalisasi media sosial, meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan tambahan ilmu perhotelan kepada masyarakat sekitar dalam mengelola desa wisata Pandean.	Memiliki kesamaan meneliti desa wisata berbasis kreatif dan variabel pendapatan	Perbedaan tidak meneliti strategi pengembangan dan tempat penelitian yang berbeda
5	Dewa Ayu Eka Agustini, I Wayan Landrawan, dan I Nyoman Pasek Hadisaputra (2023) yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan	Studi menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang maksimal sebagai upaya pengentasan kemiskinan untuk mengatasi ketidakberdayaan	Memiliki kesamaan meneliti strategi pengembangan desa wisata	Perbedaan pada metode pengembangan, variabel pendapatan, dan tempat penelitian

	Kemiskinan Di Kabupaten Klungkung”	disebabkan oleh masyarakat miskin keterbatasan kurangnya pengetahuan dan yang akses, keterampilan, terperangkap dalam kemiskinan (poverty trap) dan ketidakberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mewujudkan kemandirian masyarakat di desa wisata di Kabupaten Klungkung, terutama meningkatkan keterlibatan dan peran serta secara aktif masyarakat pada berbagai kegiatan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta adanya pemanfaatan desa wisata oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.		
--	------------------------------------	---	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

Setelah mengamati dan menelusuri beberapa karya dan studi, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang secara spesifik dan komprehensif mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif bagi desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam karya ilmiah dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”.

F. Landasan Teologis

Dalam perspektif ekonomi islam, wisata adalah suatu perjalanan untuk menikmati keindahan ciptaan Allah SWT. Manusia menikmati keindahan alam sebagai pendorong jiwa untuk menguatkan keimanan terhadap ke Esaan Allah dan memotivasi untuk menunaikan kewajiban hidup, karena dengan refreshing jiwa sangat diperlukan untuk menciptakan semangat memulai aktivitas baru. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut (20) ayat 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Kemenag.go.id).

Upaya dinamis yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menjalankan wisata sejalan dengan nilai-nilai islam yang mendorong masyarakat untuk terus berusaha demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dan diharapkan dapat memberikan daya saing terhadap tujuan wisata lain. Setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan pada sumber-sumber hukum ekonomi islam dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam berijtihad atas suatu fenomena ekonomi. Dalam memanfaatkan potensi alam untuk

ekonomi harus sesuai dengan hukum ekonomi islam dimana dalam Al-Qurán surat Al-A'raf (7) ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Kemenag.go.id).

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah dan mentaati perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Salah satu perintah Allah kepada manusia yaitu agar manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus selalu menjaga, mengelola, memelihara, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan alam yang telah diciptakan Allah SWT dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa harus merusak alam yang ada disekitar. Salah satu yang bisa dilakukan untuk menjaga ciptaan Allah adalah dengan menerapkan gerakan BISA (bersih, indah, sehat, aman).

Keberadaan wisata halal merupakan suatu keniscayaan ditengah dinamika perkembangan pada sektor pariwisata. Terminologi pariwisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Pijakan yang kokoh terhadap Al-Quran dan Hadits akan membawa dampak yang besar dan signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan wisata halal dunia khususnya yang ada di Indonesia. Hal Ini tidak bisa dipungkiri bahwa islam memiliki konsep-konsep yang mengedepankan Brotherhood and socioeconomic justice

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya pembangunan. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup

yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Kemenag.go.id).

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa bekerja dengan niat yang baik, penuh kejujuran, serta selalu berpegang teguh pada keimanan bukan hanya sekadar upaya untuk memperoleh rezeki, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendatangkan keberkahan dari Allah SWT. Rezeki yang diperoleh dengan cara yang halal dan niat yang benar tidak hanya membawa kecukupan secara materi, tetapi juga menghadirkan ketenangan batin, kebahagiaan, dan rasa syukur yang mendalam. Keberkahan tersebut akan terasa dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pekerjaan yang dilakukan dengan kejujuran, ketulusan, dan penuh tanggung jawab akan menciptakan kehidupan yang seimbang, harmonis, serta membawa manfaat yang luas bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan metodologi kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif menitikberatkan dalam memahami sebuah masalah secara mendalam dibanding hanya dengan mengamati masalah untuk tujuan generalisasi. Metode ini menganalisis setiap masalah dari kasus per kasus sebab meyakini bahwa setiap masalah memiliki sifat yang unik dan cenderung menggunakan teknik analisis yang mendalam (*indepth analysis*). Penelitian kualitatif menerapkan metode analisis perspektif partisipan dengan menggunakan pendekatan yang interaktif serta fleksibel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah guna mendapatkan pemahaman mengenai fenomena sosial melalui perspektif partisipan (Siyoto. S, 2015)

Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Yin mendefinisikan metode studi kasus sebagai pendekatan penelitian yang mencari jawaban terhadap pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait fenomena menarik. Dalam metode ini, peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap peristiwa yang diamati, dengan fokus penelitian tertuju pada pemahaman fenomena kontemporer dari konteks kehidupan nyata (Yin, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat yang dijadikan penelitian guna memperoleh data yang akan diperlukan oleh penelitian. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di Desa Wisata Pekunden yang bertempat di Jl. Jaya

Sirayu No.71, Pekunden Tengah, Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas

2. Waktu penelitian

Pada penelitian ini untuk waktu penelitiannya berlangsung mulai bulan Juli sampai Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut, ciri atau nilai seseorang atau sifat, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan sebagai bahan untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini ialah jajaran pengurus kelompok sadar wisata wisanggeni.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini objeknya ialah strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Wisata Pekunden.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang esensial dalam menjalankan suatu penelitian. Data yang relevan adalah data yang sedang dicari oleh peneliti mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini dibutuhkan data dari beragam sumber, termasuk data primer dan data sekunder yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer bisa didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara langsung melalui wawancara dengan individu terkait serta melalui observasi langsung di lapangan untuk

mengetahui kejadian yang sesungguhnya terjadi. Subjek penelitian ini adalah jajaran pengurus kelompok sadar wisata wisanggeni.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder dapat berupa buku, atau sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder yang diakses oleh peneliti pada penelitian ini mencakup beberapa jurnal, buku-buku, serta data dari internet mengenai masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mempunyai peran yang krusial pada proses penelitian. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan penekanan pada teknik observasi partisipatif (*participant observation*), dokumentasi dan wawancara mendalam (*in dept interview*). Data dalam tahap pengumpulan ini yaitu meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang melibatkan elemen biologis dan psikologis yang kompleks. Kemampuan peneliti untuk mengamati dan mengingat sesuatu adalah hal yang paling penting ketika menggunakan teknik observasi (Sugiyono, 2019). pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Wisata Pekunden.

Observasi penelitian ini berdasarkan observasi langsung terhadap strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Pekunden.

2. Wawancara

Wawancara dijadikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Wawancara adalah interaksi verbal yang bentuk percakapan yang memiliki tujuan untuk

mendapatkan informasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menentukan masalah yang akan diteliti serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang responden (Sugiyono, 2019).

Wawancara dilakukan dengan informan yang terkait dalam penelitian ini. Informan yang dimaksud adalah jajaran pengurus kelompok sadar wisata wisanggeni.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini dikumpulkan melalui dokumen atau rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa karya besar, gambar, maupun teks yang dibuat oleh seseorang (Sugiyono, 2019). Dengan melihat dokumen penelitian yang relevan, informasi tambahan dapat ditemukan untuk mendukung data penting yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebelumnya. Diharapkan bahwa lebih banyak data yang dikumpulkan dan bersifat normatif dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan melakukan dokumentasi berupa foto kunjungan pada desa wisata pekunden dan media sosial dari desa wisata pekunden yang kemudian dijadikan sebagai lampiran dalam keperluan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, metode yang dimanfaatkan untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan ialah melalui triangulasi. Triangulasi melibatkan penyatuan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data guna memverifikasi validitas hasil penelitian. Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil dan menyatukan perbedaan antara data yang didapatkan oleh satu responden dan responden yang lain. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Menurut Mathinson (1988) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari memanfaatkan

teknik triangulasi pada saat pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, lengkap, dan tidak mengandung kontradiksi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data. Menurut Miles and Huberman (1984) analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga data mencapai tingkat kejenuhan yang diinginkan (Mathew B. Miles, 2014). Proses analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya adalah memberikan ringkasan, menyaring hal-hal utama, memusatkan pada aspek yang signifikan, dan mengidentifikasi tema serta pola. Dengan melaksanakan reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya serta mempermudah pencarian informasi jika dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk mempermudah memperoleh gambaran yang lebih jelas dan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

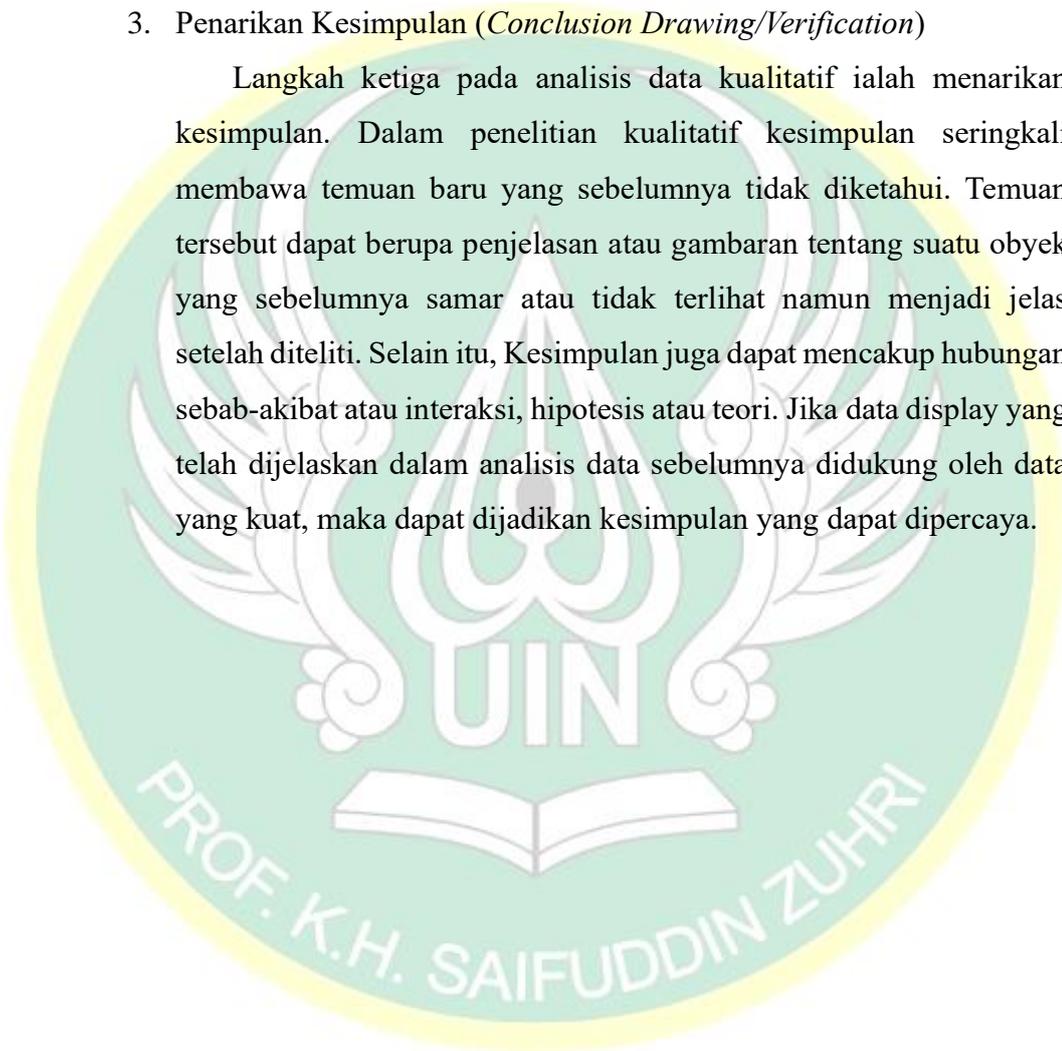
Langkah berikutnya adalah mendisplay data. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai format dalam penelitian kualitatif seperti tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sebagainya. Data dapat disusun dalam pola hubungan yang memudahkan dalam pemahaman. Pada penelitian kualitatif data juga dapat disajikan dengan bentuk ringkasan, diagram atau bagan, hubungan antar kategori, flowcart, dan lain sebagainya. Namun, format data yang paling umum digunakan ialah menggunakan teks naratif. Dengan dilakukannya data display, menjadi mudah untuk memahami peristiwa yang terjadi dan

merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data seperti tabel penghargaan yang pernah diraih founder komerce, tabel kemiskinan di Kabupaten Purbalingga dan data lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan seringkali membawa temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya samar atau tidak terlihat namun menjadi jelas setelah diteliti. Selain itu, Kesimpulan juga dapat mencakup hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis atau teori. Jika data display yang telah dijelaskan dalam analisis data sebelumnya didukung oleh data yang kuat, maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pekunden

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Wisata Pekunden

Desa Wisata Pekunden Banyumas, disingkat dengan Dewi Denmas. Desa Wisata Pekunden didirikan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pokdarwis ini bernama Wisanggeni yang berarti wisata yang menimbulkan rasa kangen. Awal mula adanya desa wisata pekunden berawal adanya keinginan pokdarwis dalam mengembangkan desanya menjadi desa wisata pada tahun 2020 tetapi karena pada saat itu dana desa disalurkan untuk penanganan covid 19 sehingga pembuatan desa wisata ditunda terlebih dahulu. Tepatnya pada akhir tahun 2020 covid 19 sudah mulai mereda sehingga rencana mengembangkannya menjadi desa wisata mulai dijalankan dengan melakukan pendampingan dari dinporabudpar banyumas untuk melakukan pemetaan potensi desa wisata, melakukan pelatihan peningkatan kualitas sdm dengan 14 kali pertemuan, dan melakukan studi tiru dengan desa wisata lain. Dan akhirnya pada akhir tahun 2021 tepatnya pada tanggal 19 Desember Desa wisata pekunden diresmikan oleh pak bupati banyumas.

Daya tarik wisata yang ada di Desa Pekunden antara lain: Kampung Nopia Mino, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Roti Qim, Kebun Buah Naga, Oemah Manggleng, Oemah Golang Galing, Oemah Koeas, Tari Tradisional, Tandur, Tangkap Ikan, Bal Gupak, Fun Games, Kerajinan Janur, Wayang Mendong, dan Agro Wisata Dewi Denmas.

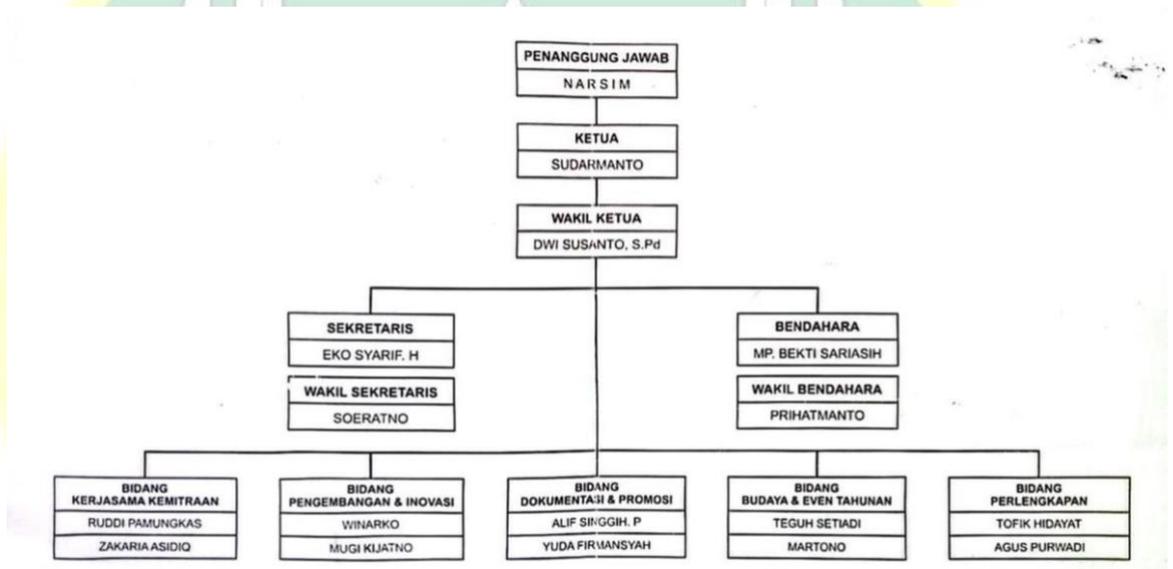
Beberapa objek wisata tersebut ditawarkan dalam bentuk paket wisata yang dikoordinir oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keunikan desa wisata inilah yang membuat Desa Pekunden masuk kategori sepuluh besar desa wisata se-Provinsi Jawa Tengah dan menjadi satu-satunya desa wisata kreatif di Kabupaten Banyumas Desa Wisata Pekunden diberi kesempatan untuk menampilkan daya tarik wisatanya pada ajang kompetisi desa wisata se-Provinsi Jawa Tengah dan ditetapkan

menjadi juara pertama. Kemudian dalam kancah nasional, pada Juli 2023 Desa Wisata Pekunden dinobatkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik dalam nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang mendapatkan juara kedua Tingkat nasional, dan baru kemarin masuk kedalam 45 besar lomba desa wisata Nusantara 2024 dengan kategori Desa Maju dan Mandiri.

2. Lokasi Desa Wisata Pekunden

Desa wisata pekunden terletak pada Jl. Jaya Sirayu No.71, Pekunden Tengah, Pekunden, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

3. Susunan Pengurus



Gambar 1.1 Struktur Pengurus Desa Wisata Pekunden

Sumber: Ketua Desa Wisata Pekunden

Pengurus Desa Wisata terdiri dari :

a. Penanggung Jawab

Penanggung jawab bertanggung jawab atas penyusunan rencana pengembangan wisata serta memetakan potensi desa, mengatur operasional harian dan mengelola fasilitas wisata, dan menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan.

b. Ketua

Ketua memiliki tugas untuk memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan desa wisata sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan mengambil keputusan strategis untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata.

c. Wakil Ketua

Wakil ketua memiliki tugas untuk membantu ketua dalam menyusun strategi dan rencana pengembangan desa wisata, mengkoordinasikan pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh ketua dan memastikan kegiatan tetap berjalan lancar saat ketua tidak dapat melaksanakan tugasnya.

d. Sekretaris dan Wakil Sekretaris

Sekretaris dan wakil sekretaris diharapkan dapat memastikan kelancaran administrasi, komunikasi, dan dokumentasi seluruh kegiatan desa wisata. Hal ini penting agar kegiatan dapat berjalan terstruktur, terdokumentasi dengan baik, serta mudah diakses untuk keperluan evaluasi dan pengembangan ke depan

e. Bendahara dan Wakil Bendahara

Bendahara dan wakil bendahara memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas dan transparansi keuangan dalam desa wisata, serta memastikan seluruh kegiatan dapat dibiayai sesuai dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya.

f. Bidang Kerjasama Kemitraan

Bidang kemitraan dan kerjasama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang strategis, membangun jaringan yang luas, serta mengelola kemitraan agar desa wisata dapat berkembang dengan dukungan dari berbagai pihak.

g. Bidang Pengembangan & Inovasi

Dengan fokus pada pengembangan dan inovasi, bidang ini berperan dalam mendorong pertumbuhan desa wisata secara menyeluruh, baik dari segi pengembangan potensi, peningkatan

kualitas layanan, maupun penciptaan daya tarik baru yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat posisi desa wisata di pasar pariwisata.

h. Bidang Dokumentasi & Promosi

Bidang Dokumentasi dan Promosi memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa semua potensi dan keindahan desa wisata dapat diketahui oleh masyarakat luas, serta mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati pengalaman wisata yang ditawarkan.

i. Bidang Budaya & Even Tahunan

Dengan fokus pada budaya dan even tahunan, bidang ini berperan penting dalam memperkuat identitas desa, menarik minat wisatawan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menunjukkan dan merayakan kekayaan budaya mereka.

j. Bidang Perlengkapan

Bidang perlengkapan berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional desa wisata, memastikan bahwa semua fasilitas dan peralatan siap digunakan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan dan masyarakat setempat.

4. Visi dan Misi Desa Wisata Pekunden

Desa Wisata Pekunden di Kecamatan Banyumas memiliki visi untuk menjadi desa wisata yang kreatif dan dikenal baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Desa ini berfokus pada pengembangan potensi budaya, seni, dan kerajinan lokal sebagai daya tarik wisata utama. Dengan tagline “Pekunden Kuncara” yang berarti terkenal atau tersohor, harapannya adalah agar desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang diakui dan menarik bagi pengunjung dari berbagai daerah.

Misi desa wisata ini mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah:

- a. Mengembangkan paket-paket wisata yang berbasis pada potensi lokal seperti wisata edukasi, seni, dan kerajinan.

- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan komunitas lokal dalam berbagai kegiatan wisata.
- c. Menjaga nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.

5. Objek Wisata Desa Pekunden

Di Desa Wisata Pekunden, terdapat beberapa objek wisata menarik yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a. Kampong Nopia Mino sebagai wisata unggulan

Wisatawan diberi kesempatan untuk mencoba membuat nopia sendiri. Ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan wawasan tentang tradisi kuliner lokal yang sudah ada sejak lama.

b. Oemah Gamelan

Oemah Gamelan menawarkan pengunjung kesempatan untuk belajar tentang gamelan, alat musik tradisional yang terdiri dari berbagai instrumen seperti gong, kenong, dan bonang.

c. Oemah Batik

Oemah Batik memberikan pengunjung pemahaman mendalam tentang proses pembuatan batik, mulai dari pengolahan kain, penggunaan malam (lilin), hingga teknik pewarnaan, dan ada batik khas dari desa wisata pekunden yang bernama batik kundimas.

d. Kebun Buah Naga

Kebun Buah Naga di Pekunden dikenal karena menghasilkan buah naga berkualitas tinggi. Pengunjung dapat belajar tentang berbagai jenis buah naga, termasuk manfaat kesehatan dan cara penanamannya.

e. Roti Qim

Salah satu daya tarik kuliner yang unik dan khas. Roti Qim adalah roti tradisional yang terkenal dengan cita rasa yang unik dan bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatannya.

f. Oemah Manggleng

Oemah Cemilan Manggleng menyajikan jenis camilan tradisional yang terbuat dari bahan dasar singkong. Cemilan ini sering kali mencerminkan cita rasa lokal dan menjadi bagian dari budaya kuliner masyarakat Pekunden.

g. Oemah Koeas

Oemah Kuas menawarkan pengunjung kesempatan untuk mempelajari berbagai teknik melukis, termasuk penggunaan kuas dalam menciptakan karya seni. Pengunjung dapat mengeksplorasi berbagai gaya dan teknik yang berbeda, mulai dari lukisan tradisional hingga modern.

h. Kampung Tani

Wisatawan dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pertanian, seperti menanam padi, memanen sayuran, dan belajar tentang teknik pertanian berkelanjutan yang diterapkan oleh petani lokal.

i. Tari Tradisional Lengger dan Pekuncara

Wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan pertunjukan tari langsung yang dibawakan oleh penari lokal. Selain itu, terdapat juga kesempatan untuk mengikuti kelas pelatihan tari, di mana pengunjung dapat belajar gerakan dasar dan teknik tari tradisional.

6. Ekonomi Kreatif di Desa Pekunden

Ekonomi kreatif merupakan terobosan baru serta menjadi inovasi bagi industri secara menyeluruh. Dalam industri pariwisata hal ini sangat di khususkan serta menjadi satu kesatuan antar keduanya. Artinya sektor pariwisata memiliki potensi ekonomi kreatif di dalamnya sebagai tambahan serta daya tarik untuk destinasi wisata tertentu, bukan hanya kemudian dalam satu destinasi hanya ditawarkan atraksi yang monoton melainkan atraksi yang bersifat variatif dengan tambahan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dalam hal ini terbagi menjadi 16 subsektor. Subsektor ini terkesan sebagai hal yang relevan dengan konteks kreatifitas individu,

namun di Desa Pekunden subsektor yang dominan adalah subsektor pada bidang kuliner, seni pertunjukan, dan kriya. dipaparkan tiga subsektor di atas sebagai berikut:

a. Kuliner

Subsektor kuliner di Desa Wisata Pekunden sangat beragam dan menarik, dengan beberapa objek wisata yang terkait dengan kuliner tradisional dan kreatif. Seperti Kampoeng Nopia Mino, Oemah Manggleng, dan Roti Qim

b. Seni Pertunjukan

Desa Wisata Pekunden menawarkan berbagai pilihan seni pertunjukan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, membuat pengalaman budaya di desa ini sangat beragam dan menarik. Seperti Oemah Gamelan dan Tari Tradisional Lengger dan Pekuncara

c. Kriya

Subsektor Kriya di Desa Wisata Pekunden sangat beragam dan khas, dengan beberapa objek wisata yang terkait dengan kriya. Seperti Oemah Gamelan, Oemah Batik, dan Oemah Koeas.

7. Profil Informan

a. Nama : Sudarmanto

Umur : 42 Tahun

Jabatan : Ketua Pokdarwis Wisanggeni

Alamat : Pekunden Tengah, Pekunden, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas

b. Nama : Sutrisno

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Pengelola Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga

Alamat : Jl. Pekunden, Karangturi, Pekunden, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas

c. Nama : Laras

Umur : 37 Tahun

Jabatan : Pengelola Daya Tarik Wisata Oemah Gamelan

Alamat : Jl. Perintis, Pekunden Lor, Pekunden, Kec.Banyumas, Kab.
Banyumas

d. Nama : Agus

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Pengelola Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino

Alamat : Desa Pekunden RT 03/04, Pekunden Lor, Pekunden, Kec.
Banyumas, Kab. Banyumas

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pekunden

Strategi pengembangan berbasis ekonomi kreatif dalam pariwisata bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang berpusat pada keunikan budaya dan kearifan lokal, sambil memanfaatkan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk-produk yang bernilai tinggi. Konsep ini tidak hanya mengandalkan atraksi alam atau budaya sebagai daya tarik utama, tetapi juga melibatkan masyarakat lokal dalam proses penciptaan dan pemasaran, sehingga setiap elemen pariwisata memberikan manfaat ekonomi langsung kepada penduduk desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sudarmanto selaku ketua pokdarwis bahwa peran ekonomi kreatif dalam pengembangan desa wisata dengan mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk lokal yang unik, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan seni pertunjukan, Dengan mengembangkan produk dan layanan berbasis ekonomi kreatif, pendapatan masyarakat meningkat. Ekonomi kreatif juga berperan dalam strategi pemasaran desa wisata seperti pembuatan konten di social media.

Di Desa Wisata Pekunden, strategi ini diterapkan melalui:

1. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Masyarakat didorong untuk terlibat dalam pengembangan atraksi dan pengelolaan fasilitas, misalnya sebagai pengrajin, pengelola homestay, atau pemandu wisata. Ini menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional.

2. Pengembangan Produk Wisata Otentik: Wisatawan tidak hanya diajak untuk melihat, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kreatif, seperti membuat batik, belajar gamelan, atau bertani secara tradisional. Ini memberikan nilai tambah yang tidak dapat ditemukan di destinasi wisata lainnya.
3. Pemasaran dan Promosi Digital: Melalui pemanfaatan website dan media sosial, desa ini mampu memasarkan keunikan dan potensi lokalnya ke audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan mancanegara. Hal ini mendorong pemasaran produk ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan paket wisata edukasi.

Pengembangan merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya pariwisata yang dimiliki, serta mengelola pemanfaatannya secara efektif melalui kebijakan yang melibatkan pengaturan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang menyeluruh. Proses ini dilakukan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu, sistematis, dan terencana, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan kelestarian lingkungan (G. Ayu et al., 2020).

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata (Irawati et al., 2022). Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Strategi pengembangan Desa Wisata Pekunden berbasis ekonomi kreatif melibatkan penerapan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary*) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat

setempat, pengembangan keunikan lokal, dan penciptaan nilai tambah melalui produk-produk wisata berbasis kearifan lokal.

Konsep partisipasi masyarakat akan menjadi alat dalam menerapkan metode 4A ke dalam pengembangan pariwisata yang akan membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan pariwisata. Bahwasanya dalam mengembangkan pariwisata masyarakat juga memiliki peranan didalamnya seperti menerapkan metode 4A ini ke dalam pengembangan wisata.

1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)



Gambar 1.2 Dokumentasi Daya Tarik Wisata Desa Pekunden

Sumber: Desa Wisata Pekunden

Atraksi atau daya tarik menjadi andalan dalam obyek wisata dan saling terkait dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh pengunjung. Daya tarik wisata merupakan elemen yang sangat penting yang dapat menarik kedatangan pelaku wisata. Daerah atau lokasi hanya bisa menjadi tujuan wisata jika memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Ini akan menjadi daya tarik wisata. Berkembangnya objek wisata ini disebut modal atau sumber daya pariwisata. Tentang pengelolaan pariwisata, daya tarik dapat dibagi menjadi dua kelompok: objek wisata alam yang diciptakan oleh Tuhan, seperti pesona alam dan objek wisata buatan. Demikian pula, tempat wisata dibagi menjadi daya tarik asli/otentik dan daya tarik yang dipentaskan (Nugraha et al., 2022).

Menurut Smith & Warburton (2012) daya tarik suatu destinasi mencerminkan perasaan dan pendapat pengunjung mengenai kemampuan destinasi dalam memenuhi kebutuhannya. Faktor daya tarik merupakan kekuatan pendorong dan merupakan alasan utama bagi wisatawan untuk memutuskan melakukan perjalanan (Millenia et al., 2021).

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Pekunden. Misalnya, mempromosikan keindahan alamnya, kearifan lokal, dan kegiatan budaya yang autentik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sudarmanto selaku Ketua Pokdarwis, dijelaskan bahwa daya tarik wisata di Desa Pekunden secara keseluruhan masuk ke dalam kategori wisata edukasi. Berbagai objek wisata di desa ini tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk mempelajari berbagai aspek seni, budaya, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Beberapa objek wisata edukasi yang menjadi unggulan di Desa Pekunden yaitu tari tradisional, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Kebun Buah Naga, Oemah Manggleng, Oemah Koeas, Kampoeng Nopia Mino, Kampung Tani, Roti Qim. Semua objek wisata ini tidak hanya menjadi daya tarik yang menonjolkan keindahan dan keunikan desa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi pengunjung. Dengan mengusung konsep edukasi, Desa Pekunden berupaya untuk menciptakan nilai lebih pada setiap destinasi wisatanya, sehingga para wisatawan tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang kearifan lokal dan warisan budaya masyarakat setempat.

Daya tarik wisata yang dimiliki Desa Pekunden sangat selaras dengan teori Smith & Warburton (2012), yang menyatakan bahwa daya tarik suatu destinasi mencerminkan bagaimana destinasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, baik secara emosional

maupun intelektual. Wisatawan masa kini tidak hanya mencari hiburan semata, tetapi juga menginginkan pengalaman yang otentik, mendalam, dan bermakna. Oleh karena itu, konsep wisata edukasi yang diterapkan di Desa Pekunden menjadi daya tarik yang kuat. Dengan menawarkan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar langsung tentang seni, budaya, dan kehidupan masyarakat lokal, Desa Pekunden mampu menjawab kebutuhan wisatawan akan pengalaman yang lebih personal dan interaktif. Ini menjadi salah satu alasan utama mengapa wisatawan lebih memilih Desa Pekunden dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang hanya menawarkan hiburan tanpa kedalaman intelektual atau budaya.

Desa Pekunden berfokus pada keunikan dan kearifan lokal sebagai kekuatan utamanya, di mana elemen-elemen budaya, seni, dan tradisi diintegrasikan ke dalam produk pariwisata. Pendekatan ini bukan hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya desa, sehingga menciptakan hubungan yang erat antara pengunjung dan masyarakat lokal. Strategi ini sangat sejalan dengan pengembangan ekonomi kreatif, di mana inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal dijadikan pilar utama untuk menggerakkan ekonomi. Dengan memadukan daya tarik intelektual dan budaya, Desa Pekunden tidak hanya menawarkan destinasi wisata, tetapi juga platform pembelajaran dan pelestarian kearifan lokal.

Sebagai hasilnya, Desa Pekunden dapat menjadi model pengembangan bagi desa wisata lainnya yang ingin menciptakan pariwisata berkelanjutan. Konsep wisata edukasi berbasis kearifan lokal ini tidak hanya menarik wisatawan yang mencari pengalaman berbeda, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan wisata. Dengan begitu, pariwisata yang dikembangkan di Desa Pekunden tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan

desa wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di era ekonomi kreatif.

Strategi ini sesuai dengan pengembangan berbasis ekonomi kreatif, di mana daya tarik tidak hanya terfokus pada visual dan rekreasi, tetapi juga melibatkan aspek intelektual dan budaya. Masyarakat setempat dilibatkan sebagai pengrajin dan instruktur dalam berbagai kegiatan edukasi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan dan membuka peluang ekonomi baru bagi penduduk desa.

2. Fasilitas (*Amenity*)



Gambar 1.3 Dokumentasi Fasilitas Desa Wisata Pekunden

Sumber: Desa Wisata Pekunden

Amenity ini menggambarkan fasilitas sebagai bentuk pelayanan. Selama pelaku wisata berada pada target wisatawan, infrastruktur akan terus ditingkatkan. Infrastruktur ini meliputi akomodasi, makanan, minuman, pertunjukan, hiburan, dan tempat untuk berbelanja. Infrastruktur lain seperti pasokan air bersih, adanya listrik, tong sampah, halte, stasiun, bandara, pelabuhan, teknologi, komunikasi dan lain – lain. Sementara amenitas juga diartikan sebagai fasilitas buangan yang dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan wisata. Tentu dengan menawarkan berbagai fasilitas untuk pertemuan, kebutuhan akomodasi, makan dan minum, fasilitas hiburan, tempat belanja, jasa bank, rumah sakit, dan pos keamanan (Nugraha et al., 2022).

Amenity merupakan komponen yang wajib hadir setelah *Attraction* dikarena bisa mempengaruhi kenyamanan wisatawan, yang mana harus di tunjang dengan dengan fasilitas yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama berada pada sebuah destinasi (A'ini & Ayu, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sudarmanto selaku Ketua Pokdarwis, dijelaskan bahwa Desa Wisata Pekunden telah menyediakan berbagai fasilitas yang ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan serta pengalaman pengunjung yang datang. Salah satu fasilitas utama yang disediakan adalah *homestay*, di mana beberapa rumah warga telah diubah menjadi tempat penginapan yang nyaman dan ramah. Dengan menyediakan *homestay*, desa tidak hanya memfasilitasi kebutuhan akomodasi para wisatawan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari sektor pariwisata. Pengelolaan *homestay* ini dilakukan dengan mempertimbangkan kearifan lokal, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana kehidupan desa yang autentik dan berinteraksi langsung dengan warga.

Selain fasilitas penginapan, Desa Pekunden juga menawarkan beragam kuliner tradisional yang khas dan otentik. Pengunjung dapat menikmati aneka sajian khas seperti *nopia*, sejenis kue berbahan dasar tepung dengan isian gula merah atau kacang hijau yang menjadi ikon kuliner di Banyumas. Ada juga *manggleng*, camilan tradisional yang terbuat dari singkong yang diiris tipis dan digoreng kering, memberikan sensasi renyah yang disukai oleh wisatawan. Selain itu, tersedia pula roti *qim*, roti tradisional yang memiliki cita rasa unik dan biasanya hanya ditemukan di desa tersebut. Keberadaan kuliner-kuliner ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi kreatif di desa melalui penjualan produk-produk khas yang dibuat oleh masyarakat lokal.

Fasilitas ini tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, tetapi juga mempromosikan produk-produk khas yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif lokal. Dengan mengembangkan amenities yang memanfaatkan produk-produk asli desa, Desa Pekunden berupaya menciptakan rantai nilai yang menguntungkan seluruh masyarakat. Misalnya, produksi kuliner tradisional dilakukan oleh kelompok UMKM setempat, sehingga pengunjung dapat langsung berinteraksi dengan produsen dan berpartisipasi dalam proses pembuatannya. Ini menjadikan wisata di Desa Pekunden lebih dari sekadar konsumsi pasif, tetapi juga pengalaman kreatif yang mendalam.

3. Aksesibilitas (*Accesibility*)



Gambar 1.4 Aksesibilitas Desa Wisata Pekunden

Sumber: Desa Wisata Pekunden

Konsep aksesibilitas ini berupaya menjelaskan soal kemudahan akses perjalanan wisatawan untuk mengunjungi destinasi. Tentu hal ini harus disertai dengan akomodasi yang layak termasuk fasilitas, pengiriman, tenda, akses menuju bandara, terminal, waktu perjalanan, biaya perjalanan, perkiraan transportasi ke tempat wisata juga penting. Aksesibilitas adalah hal terpenting dalam kegiatan pariwisata. Semua jenis transportasi atau layanan transportasi ini akan menjadi pintu gerbang penting bagi pariwisata. Di sisi lain, akses ini diidentifikasi

sebagai portabilitas, yaitu dari satu daerah ke daerah lain. Jika area tersebut tidak bebas hambatan maka kemungkinan besar menarik banyak pengunjung yang datang (Nugraha et al., 2022).

Selain itu Akses telekomunikasi terbilang sangat penting karena dalam strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan (Millenia et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sudarmanto selaku Ketua Pokdarwis, dijelaskan bahwa akses menuju Desa Wisata Pekunden sangat mudah dijangkau karena lokasinya yang strategis berada di sekitar wilayah perkotaan Banyumas. Hal ini menjadikan Desa Pekunden sebagai salah satu destinasi wisata yang cukup terjangkau bagi para wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain mengandalkan keunggulan letak geografis, desa ini juga mengembangkan aksesibilitas digital sebagai bagian dari strategi promosi. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan platform online lainnya untuk menjangkau lebih banyak calon wisatawan.

Lebih lanjut, desa ini juga telah membangun website resmi yang memuat informasi lengkap mengenai destinasi wisata. Website tersebut dirancang untuk memberikan informasi rinci tentang atraksi budaya, peta lokasi, sarana dan prasarana yang tersedia, serta berbagai layanan tambahan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Dengan adanya aksesibilitas digital ini, Desa Wisata Pekunden tidak hanya mampu menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam merencanakan perjalanan mereka. Selain itu, website ini juga memungkinkan wisatawan untuk memesan paket wisata secara online, memberikan ulasan, serta berinteraksi langsung dengan pengelola wisata, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih personal dan interaktif.

Strategi ini membuktikan bahwa Desa Wisata Pekunden berusaha mengikuti perkembangan teknologi dan tren pemasaran digital untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada, sekaligus menjadikan desa tersebut lebih mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai latar belakang.

4. Pelayanan tambahan (*Ancillary*)

Ancillary atau dapat dikatakan sebagai dukungan dan layanan tambahan bersifat institusional. Pengunjung juga bisa turut mengatur dan menyediakan komponen ini. Dampak yang dirasakan pengunjung tentu dengan merasa aman dan tentram. Agensi membuatnya mudah pelaku wisata yang menyediakan berbagai layanan seperti informasi dan keamanan. *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena orang-orang yang mengurus destinasi wisata tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai (Nugraha et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sudarmanto, selaku Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dijelaskan bahwa sebelum berdirinya Desa Wisata Pekunden, masyarakat terlebih dahulu diberikan pelatihan yang intensif mengenai teknik pemanduan wisata yang baik dan benar. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan komunikasi, pengetahuan tentang sejarah dan potensi desa, serta tata cara melayani tamu dengan profesionalisme yang tinggi. Tujuannya adalah agar para pemandu lokal tidak hanya mampu memberikan informasi yang akurat kepada pengunjung, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, aman, dan berkesan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap wisatawan yang datang merasa dihargai dan ingin kembali mengunjungi desa. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat lokal tidak hanya menjadi pelaku wisata,

tetapi juga menjadi agen promosi yang secara aktif membangun citra positif Desa Pekunden sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi kreatif.

Dengan strategi ini, Desa Wisata Pekunden dapat menjadi model pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif yang tidak hanya memprioritaskan keuntungan ekonomi, tetapi juga kelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Strategi ini mengedepankan pemanfaatan potensi lokal, seperti seni, budaya, hasil kerajinan, serta produk pertanian dan kuliner khas desa, yang diolah dan dikemas menjadi daya tarik wisata yang bernilai tinggi. Berikut adalah beberapa dampak dari implementasi strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat.

Strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang dilakukan, seperti penguatan identitas desa melalui branding dan promosi, secara langsung mendorong popularitas Desa Wisata Pekunden di kalangan wisatawan lokal maupun luar daerah. Strategi yang dirumuskan Pokdarwis ini memberikan kontribusi positif bagi para pelaku usaha di desa tersebut, termasuk para pemilik homestay, pengrajin, serta pengelola atraksi wisata.

Menurut hasil wawancara dengan Pak Sutrisno, salah satu pengelola objek wisata kebun buah naga, pengembangan ini membawa banyak manfaat, terutama dari segi pemasaran produk. Sebelum adanya pengembangan desa wisata, promosi hasil kebun sering kali terbatas pada lingkup lokal. Namun, berkat upaya branding dan peningkatan citra Desa Wisata Pekunden, pemasaran produk menjadi lebih mudah karena desa ini kini dikenal sebagai destinasi wisata yang terpercaya. Hal ini meningkatkan

kepercayaan pengunjung dan pembeli terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Pak Sutrisno juga menyatakan bahwa ketika desa wisata sudah memiliki reputasi yang baik, pengelola kebun buah dan pelaku usaha lainnya tidak perlu lagi berjuang keras untuk memperkenalkan produk mereka. Nama besar Desa Wisata Pekunden seolah menjadi jaminan mutu yang menarik minat wisatawan untuk datang dan membeli produk-produk lokal. Dengan demikian, strategi pengembangan berbasis ekonomi kreatif ini tidak hanya berfungsi untuk menarik wisatawan, tetapi juga menciptakan ekosistem usaha yang saling menguntungkan antara pelaku usaha lokal dan Pokdarwis

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh pengelola daya tarik wisata Oemah Gamelan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Eko dan istrinya, Ibu Laras, pengembangan Desa Wisata Pekunden telah memberikan dampak yang signifikan terhadap popularitas Oemah Gamelan. Sebelum adanya pengembangan desa wisata, nama Oemah Gamelan cenderung dikenal hanya di lingkup komunitas seni dan kebudayaan lokal. Namun, setelah Desa Pekunden dikembangkan menjadi salah satu desa wisata yang terkemuka, Oemah Gamelan mendapatkan eksposur lebih luas dan mulai dilirik oleh berbagai kalangan sebagai pusat seni dan edukasi budaya.

Pak Eko dan Ibu Laras menyebutkan bahwa berkat pengembangan desa wisata yang terarah, citra Oemah Gamelan semakin terangkat, sehingga kerap diundang untuk tampil di berbagai acara penting, baik dalam skala lokal maupun regional. Salah satu pencapaian terbesar yang diraih adalah ketika mereka diberi kesempatan untuk melakukan pementasan di Alun-alun Purwokerto dengan membawa nama Oemah Gamelan. Ini tidak hanya meningkatkan reputasi Oemah Gamelan sebagai pusat pelestarian seni tradisional, tetapi juga memberikan pengakuan yang lebih luas terhadap upaya pelestarian budaya yang mereka lakukan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengelola daya tarik wisata Kampung Nopia Mino. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Agus, beliau menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek pemasaran produk-produk lokal. Menurutnya, langkah-langkah yang diambil dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden, termasuk upaya pemasaran yang terencana dan penerapan strategi branding yang efektif, telah membuat daya tarik wisata di desa tersebut semakin dikenal di kalangan masyarakat luas.

Pak Agus menambahkan bahwa adanya branding yang kuat untuk Desa Wisata Pekunden membantu meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan oleh Kampung Nopia Mino. Ketika produk yang ditawarkan mulai mendapatkan perhatian lebih, baik dari wisatawan maupun pelanggan lokal, penjualan otomatis mengalami peningkatan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana peningkatan penjualan tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada reputasi dan daya tarik desa secara keseluruhan.

Dampak lain yang dirasakan dengan adanya pengembangan desa wisata oleh pokdarwis yaitu peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sutrisno bahwa pemasaran buah naga setelah adanya pengembangan semakin teratur dikarenakan sudah memiliki pasar untuk menjual buah naga tersebut. Berikut pendapatan 5 bulan terakhir dari Pak Sutrisno:

Tabel 3.1
Pendapatan Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga

Bulan	Pendapatan
Mei	Rp. 2.000.000
Juni	Rp. 2.200.000
Juli	Rp. 2.150.000
Agustus	Rp. 2.350.000
September	Rp. 2.300.000

Sumber: Wawancara Pak Sutrisno, 15 September 2024

Berdasarkan data pendapatan Pak Sutrisno selaku pengelola Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga menunjukkan tren yang fluktuatif selama lima bulan dari Mei hingga September. Pada bulan Mei, pendapatan tercatat sebesar Rp. 2.000.000, yang merupakan titik awal dari periode pengamatan.

Pada bulan Juni, pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 200.000 menjadi Rp. 2.200.000. Namun, pada bulan Juli, terjadi sedikit penurunan dengan total pendapatan Rp. 2.150.000.

Selanjutnya, di bulan Agustus, pendapatan kembali meningkat ke angka Rp. 2.350.000, mencatatkan pendapatan tertinggi selama periode tersebut. Di bulan terakhir pengamatan, yaitu September, pendapatan sedikit turun menjadi Rp. 2.300.000. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan pendapatan sebesar Rp. 300.000 dari bulan Mei ke September.

Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan Pak Sutrisno dapat dikategorikan stabil meskipun mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Variasi tersebut masih tergolong wajar karena sifat alami usaha perkebunan yang sangat dipengaruhi oleh siklus panen dan kondisi eksternal lainnya, seperti cuaca, hama, serta permintaan pasar. Kadangkala hasil panen tidak sesuai dengan rencana awal, yang menyebabkan pendapatan cenderung naik atau turun secara signifikan di beberapa periode tertentu. Namun demikian, secara keseluruhan, pola pendapatan Pak Sutrisno menunjukkan tren stabil karena mampu menyeimbangkan antara masa panen yang optimal dan periode di mana hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan pak agus selaku pengelola daya tarik wisata kampung nopia mino bahwa pendapatan masyarakat di desa wisata sudah sama rata dengan gaji UMR di Purwokerto bahkan sewaktu-waktu bisa melebihi UMR di Purwokerto. Berikut data pendapatan daya tarik wisata kampung nopia mino dalam 5 bulan terakhir

Tabel 3.2
Pendapatan Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino

Bulan	Pendapatan
Mei	Rp. 2.200.000
Juni	Rp. 2.300.000
Juli	Rp. 2.250.000
Agustus	Rp. 2.350.000
September	Rp. 2.400.000

Sumber: Wawancara Pak Agus, 15 September 2024

Berdasarkan data yang diperoleh Pendapatan dari Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode lima bulan dari Mei hingga September. Pada bulan Mei, pendapatan tercatat sebesar Rp. 2.200.000. Kemudian, di bulan Juni, pendapatan naik sebesar Rp. 100.000 menjadi Rp. 2.300.000.

Pada bulan Juli, terjadi sedikit penurunan pendapatan menjadi Rp. 2.250.000. Namun, tren pendapatan kembali mengalami kenaikan di bulan Agustus, mencapai angka Rp. 2.350.000. Puncaknya terjadi pada bulan September, ketika pendapatan meningkat menjadi Rp. 2.400.000, mencatatkan pendapatan tertinggi selama periode pengamatan ini.

Secara keseluruhan, pendapatan Kampung Nopia Mino meningkat sebesar Rp. 200.000 dari bulan Mei hingga September, menunjukkan performa yang cukup stabil dengan kecenderungan naik setiap bulannya.

Dengan adanya fasilitas homestay di Desa Pekunden telah memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dengan mengubah rumah-rumah warga menjadi tempat penginapan, masyarakat tidak hanya memfasilitasi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan, tetapi juga mendapatkan pendapatan tambahan yang berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pokdarwis bahwa masyarakat bisa mendapatkan pendapatan tambahan dari rumah mereka yang dijadikan fasilitas *homestay*.

Selanjutnya dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan branding yang bagus dari desa wisata pekunden, kualitas hidup masyarakat desa juga mengalami perbaikan. Masyarakat memiliki akses lebih baik terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, dan layanan kesehatan. Peningkatan kualitas hidup ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil dan harmonis, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. sesuai dengan hasil wawancara dengan pak sudarmanto bahwa kenaikan pendapatan masyarakat desa menjadikan meningkat juga kualitas hidup masyarakat baik dari segi pendidikan, kebutuhan, dan kesehatan.

C. Analisis Ekonomi Islam Dari Penerapan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Pekunden

Dalam upaya memajukan Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif dipandang sebagai langkah strategis yang dapat mengintegrasikan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Ekonomi kreatif di sini merujuk pada pemanfaatan kekayaan budaya, alam, dan kreativitas masyarakat setempat untuk menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah. Desa wisata berbasis ekonomi kreatif dapat memanfaatkan potensi kearifan lokal seperti kerajinan tangan, kuliner, hingga kesenian tradisional untuk menarik wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Dalam kerangka pengembangan Desa Wisata Pekunden yang berbasis ekonomi kreatif, teori Kursyid Ahmad memberikan landasan yang kuat dengan menekankan pada pentingnya kesejahteraan kolektif dan keadilan sosial sebagai pilar utama dalam analisis ekonomi Islam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi secara material, tetapi juga mempertimbangkan distribusi kekayaan yang adil dan berkelanjutan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Teori ini mengarahkan strategi pembangunan untuk memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi secara seimbang, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan umat secara merata. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wisata Pekunden harus dilandasi oleh prinsip-prinsip yang mengedepankan manfaat bagi seluruh masyarakat, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia, produksi yang bermanfaat, serta distribusi kekayaan yang adil. Berikut ini adalah analisis lebih mendalam mengenai strategi pengembangan tersebut, berdasarkan tujuan pembangunan yang lebih spesifik menurut konsep Kursyid Ahmad.

Pembangunan Sumberdaya Insani, pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan desa wisata

berbasis ekonomi kreatif. Dalam hal ini, Desa Pekunden dapat fokus pada pelatihan dan pengembangan keterampilan warga lokal, khususnya yang terkait dengan industri kreatif, seperti kerajinan, seni, kuliner, dan pariwisata. Dengan demikian, masyarakat Pekunden akan mampu memanfaatkan potensi desa mereka secara optimal. Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan menjadi kunci untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing di sektor ekonomi kreatif.

Perluasan Produksi yang Bermanfaat dalam perspektif ekonomi Islam, produksi tidak hanya diarahkan untuk keuntungan materi, melainkan juga manfaat yang luas bagi masyarakat. Pengembangan desa wisata harus menghasilkan produk atau layanan yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif di Pekunden, seperti kerajinan tangan atau kuliner lokal, harus ramah lingkungan dan mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kebersihan, keadilan harga, dan etika dalam bisnis.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat desa Pekunden dapat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja di sektor ekonomi kreatif. Pengembangan desa wisata memberikan peluang bagi wirausaha lokal, peningkatan tenaga kerja, dan perluasan usaha-usaha kecil. Penggunaan zakat sebagai instrumen untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di desa menjadi hal penting, di mana zakat dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memulai usaha kreatif atau meningkatkan skala usaha mereka.

Pembangunan yang Berimbang Desa Wisata Pekunden harus dikembangkan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan, baik antara sektor ekonomi kreatif maupun antarwilayah di Banyumas. Desentralisasi ekonomi dan pembangunan yang melibatkan semua pihak, dari pemerintah hingga masyarakat lokal, sangat diperlukan. Pengembangan harus memperhatikan kebutuhan lokal dengan tetap mempertahankan harmoni antara lingkungan alam, budaya, dan ekonomi, sehingga menciptakan kemajuan yang merata di seluruh daerah.

Penggunaan teknologi tepat guna juga penting untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif di Desa Pekunden. Teknologi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal, misalnya melalui digitalisasi pemasaran produk kreatif lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan dan pelanggan. Teknologi ini harus memungkinkan masyarakat Pekunden mandiri, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar nasional maupun internasional. Adopsi teknologi harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keberlanjutan dan kesejahteraan umat.

Ekonomi Islam memiliki landasan bahwa setiap kegiatan ekonomi harus sejalan dengan tujuan maqasid syariah, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (hifz al-mal). Dalam konteks ini, pengembangan desa wisata harus menjamin bahwa aktivitas pariwisata yang dihadirkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga tidak melanggar nilai-nilai agama. Oleh karena itu, berbagai elemen wisata, seperti penginapan, kuliner, hingga atraksi wisata, harus dipastikan halal dan sesuai dengan etika Islam.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan berbasis pada kreativitas serta inovasi. Dalam pengembangan desa wisata, potensi ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, produk kuliner khas, dan pertunjukan seni budaya. Menurut Ekonomi Islam, kreativitas yang dikembangkan harus memenuhi prinsip halal dan thayyib, yang berarti produk yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Pendekatan ekonomi kreatif ini juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat (tamkin). Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa dapat berperan aktif dalam memanfaatkan potensi lokal, sehingga terjadi proses pengembangan yang inklusif dan adil. Pemberdayaan ini sesuai dengan konsep keadilan dalam Islam, di mana

setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Salah satu prinsip utama dalam Ekonomi Islam adalah keadilan sosial. Strategi pengembangan desa wisata harus memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan didistribusikan secara adil kepada seluruh masyarakat, terutama kelompok yang paling rentan. Misalnya, pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata harus dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program sosial yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Lebih jauh lagi, pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Dalam Islam, menjaga kelestarian alam adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Pekunden, seperti pengelolaan air, tanah, dan hutan, harus dilakukan secara bijaksana untuk memastikan keberlangsungan manfaatnya bagi generasi mendatang.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pekunden dapat menciptakan sinergi yang kuat antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mendukung tujuan utama Ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perbaikan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

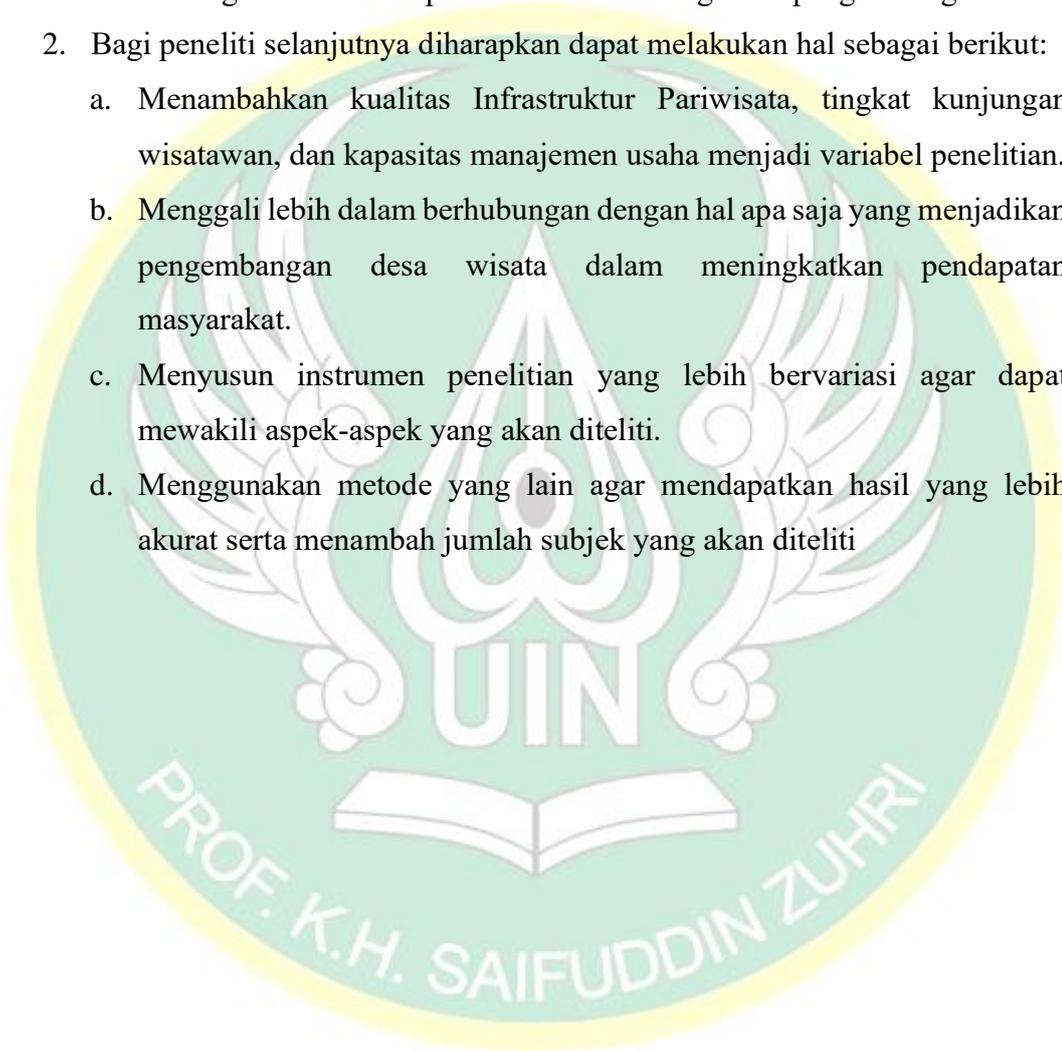
Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada rumusan masalah mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pengembangan yang digunakan pada desa wisata ini menggunakan strategi pengembangan wisata teori cooper yaitu Daya tarik wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Pelayanan tambahan (*Ancilliary*) yang dihubungkan dengan ekonomi kreatif. Dampak penerapan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif ini yaitu penguatan identitas desa melalui branding dan promosi, adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengelola daya tarik wisata desa pekunden, dan dengan meningkatnya pendapatan dan branding yang bagus dari desa wisata pekunden, kualitas hidup masyarakat desa juga mengalami perbaikan.
2. Analisis ekonomi islam terhadap penerapan strategi pengembangan desa wisata ini dengan mengedepankan prinsip ekonomi islam diantaranya, aspek keadilan, pemberdayaan dan kesetaraan, keberlanjutan, dan transparansi dan akuntabilitas. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pekunden dapat menciptakan sinergi yang kuat antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mendukung tujuan utama Ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perbaikan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan masukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi ketua pokdarwis selaku yang mengelola desa wisata pekunden diharapkan untuk lebih banyak melakukan pengembangan secara terus menerus agar desa wisata pekunden selalu mengalami pengembangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut:
 - a. Menambahkan kualitas Infrastruktur Pariwisata, tingkat kunjungan wisatawan, dan kapasitas manajemen usaha menjadi variabel penelitian.
 - b. Menggali lebih dalam berhubungan dengan hal apa saja yang menjadikan pengembangan desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - c. Menyusun instrumen penelitian yang lebih bervariasi agar dapat mewakili aspek-aspek yang akan diteliti.
 - d. Menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat serta menambah jumlah subjek yang akan diteliti



DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, H., & Ayu, I. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik) Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.XXXXXX/XXXXXX>
- Ayu, D., Landrawan, I. W., & Hadisaputra, I. N. P. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 9(1), 493–505. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- Ayu, G., Purnama, M., Universitas, S., & Surabaya, H. T. (2020). Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT). *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 23(2).
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2).
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Ghufro, M. I., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Timur, J., & Rahmatullah, I. M. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. *Indonesia Economic Sciences*, 13(1).
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika. (2023a). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(1), 48–61.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika. (2023b). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1).

- Irawati, N., Dwi Lestari, H., Kesuma, W. P., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2022). Upaya Penguatan Nilai Kearifan Lokal Desa Wisata Nglanggeran Gunung Kidul Secara Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah*, 16(2), 81–91.
- Kustanti, R. (2022a). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Kustanti, R. (2022b). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 157–185. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0089>
- Laeli, M. N., & Rusyida, W. Y. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Realisasi Desa Wisata Berkearifan Lokal. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 25–34. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Alhada, M. (2022). Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4581–4587. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Maulani, T. R., Sugiarto, A., Rudiana, T., & Sartika, N. S. (2023). Pendampingan Peningkatan Potensi Desa Wisata Ramea Kabupaten Pandeglang berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 265–274. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.433>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2014). “Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook”. Sage Publication. America.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293. <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1584>
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Rooseno Plaza Jakarta Di Masa New Normal

- Era Analysis of Tourism Development Strategies in the Field of Roosseno Plaza Hotel Services in the New Normal Era. In *Turn Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Ngurah, A. A., Maheswara, G., Djinar Setiawina, N., Ayu, I., & Saskara, N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar* (Vol. 5).
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27–48. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2290>
- Pambudi, A. R., & Rahardjo, B. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(5), 925–932. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.
- Putri, I. S., & Wahyuningsih, D. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting Journal*, 05(01), 1–5.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Raharja, M. C. (2022). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banjarnegara*.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*.
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, R., & Halim, C. (2022). Analisis Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Daya Saing pada Coffee Shop di Bandar Lampung (Studi Kasus Dr. Coffee). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 231–248. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.1139>
- Satriawan, N., Wirawan, L. H., Qur'Aini, R. T., & Wulansari, A. (2024). Identifikasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Bentuk Perluasan Kesempatan Kerja di Desa Wisata Bilebante. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi*, 1(3), 11–21.

- Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 155–168.
- Sochimin. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 255–278. <http://googleweblight.com/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suning, & Rahmadhany, S. H. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri Berbasis Ekonomi Kkreatif. *Jurnal Plano Buana*, 3(1), 23–33.
- Suprobowati, D., Sugiharto. Mulus, & Miskan. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Wahyuni, S., & Gultom, Y. M. L. (2024). Dampak Bantuan Pengembangan Desa Wisata Terhadap Industri Pariwisata : Studi Kasus Di Indonesia. *Open Jurnal Systems*, 18(7), 1729–1740.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Yaser, M., Karthab Putra, C., Hetami, A. A., Tommy, M., Putera, F., Althalets, F., & Ramli, A. (2021). Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. 6(2), 152–165.
- Yin, R. K. (2015). Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yona Alfianto, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1340/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2024
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Riset Individual

Purwokerto, 22 Juli 2024

Kepada Yth.,
Ketua Kelompok Sadar Wisata Wisanggeni
di
Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)" maka kami mohon Bapak/ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Muhammad Irza Ardhian Haq
2. NIM : 2017201171
3. Semester/Prodi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Jl. Bobosan No. 1 Purwokerto Utara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek yang diobservasi : Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Kreatif
2. Tempat/Lokasi : Desa Wisata Pekunden
3. Waktu Obsevasi : 22 Juli s.d. 22 Agustus 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 2: Pertanyaan Untuk Ketua Pokdarwis dan Pengelola Daya Tarik Wisata

A. Pertanyaan Untuk Ketua Pokdarwis

1. Siapa nama bapak?
2. Bapak di desa wisata ini menjabat sebagai?
3. Bagaimana Sejarah berdirinya desa wisata ini?
4. Apa visi misi dari pengembangan desa wisata?
5. Objek wisata apa saja yang ada didesa wisata ini?
6. Fasilitas apa yang ada disini?
7. Gimana akses desa wisata pekunden?
8. Apa peran pemerintahan desa pekunden untuk mendukung mengembangkan desa wisata?
9. Strategi apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan potensi desa wisata?
10. Bagaimana strategi yang digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif?
11. Apa tantangan dalam mengembangkan desa wisata ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
12. Apa peran ekonomi kreatif dalam pengembangan desa wisata di Desa Pekunden?
13. Bagaimana sektor ekonomi kreatif dikembangkan dalam konteks desa wisata ini?
14. Apa saja produk atau jasa kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat setempat untuk mendukung desa wisata?
15. Bagaimana pelatihan atau pendampingan diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif?
16. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pekunden?
17. Bagaimana rencana jangka panjang dalam mengembangkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif ini?

B. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga

1. Siapa nama bapak?
2. Bapak disini sebagai apa?
3. Objek wisata kebun buah naga ini sudah berapa lama pak?
4. Apa saja perkembangan dari kebun buah naga pak?
5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh bapak setelah adanya pengembangan desa wisata ini pak?
6. Pendapatan perbulan kira-kira berapa pak?

C. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Oemah Gamelan

1. Siapa nama ibu?
2. Ibu disini sebagai apa?
3. Objek wisata oemah gamelan ini sudah berapa lama bu?
4. Apa saja perkembangan dari oemah gamelan bu?
5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh ibu setelah adanya pengembangan desa wisata ini bu?

D. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino

1. Siapa nama bapak?
2. Bapak disini sebagai apa?
3. Objek wisata kampung nopia mino ini sudah berapa lama pak?
4. Apa saja perkembangan dari kampung nopia mino pak?
5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh bapak setelah adanya pengembangan desa wisata ini pak?
6. Pendapatan perbulan kira-kira berapa pak?

Lampiran 3: Hasil Wawancara dari Ketua Pokdarwis dan Pengelola Daya Tarik Wisata

A. Pertanyaan Untuk Ketua Pokdarwis

1. Siapa nama bapak?

Jawab: Bapak Sudarmanto

2. Bapak di desa wisata ini menjabat sebagai?

Jawab: Saya sebagai ketua pokdarwis wisanggeni yang mengelola desa wisata pekunden

3. Bagaimana Sejarah berdirinya desa wisata ini?

Jawab: Awalnya kami sudah mengajukan ke pemerintah desan untuk mengembangkan desa wisata tahun 2020 tetapi pada saat itu dana desa sedang disalurkan untuk penanganan covid. Pada akhir tahun 2020 covid sudah mereda sehingga kami lanjutkan rencana untuk mengembangkan desa wisata dengan melakukan pemetaan wilayah sampai mengikuti beberapa pelatihan dan akhir tahun 2021 desa wisata diresmikan oleh bupati banyumas

4. Apa visi misi dari pengembangan desa wisata?

Jawab: Visi kami yaitu menjadikan desa wisata yang kreatif dan dikenal baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, desa ini berfokus pada pengembangan potensi budaya, seni, dan kerajinan lokal sebagai daya tarik wisata utama.

Misi kami yaitu:

- a. Mengembangkan paket-paket wisata yang berbasis pada potensi lokal seperti wisata edukasi, seni, dan kerajinan.
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan komunitas lokal dalam berbagai kegiatan wisata.
 - c. Menjaga nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.
5. Objek wisata apa saja yang ada didesa wisata ini?

Jawab: Disini kami menawarkan berbagai macam objek wisata/daya tarik wisata antara lain kampung nopia mino sebagai wisata unggulan, oemah

gamelan, oemah manggleng, oemah batik, oemah koeas, roti qim, kebun buah naga, kampung tani, dan tari tradisional.

6. Fasilitas apa yang ada disini?

Jawab: kami menyediakan fasilitas seperti home stay barangkali ada pengunjung yang ingin menikmati suasana tinggal didesa.

7. Gimana akses desa wisata pekunden?

Jawab: untuk akses menuju ke desa wisata pekunden sangat mudah karena lokasi kami dekat dengan alun alun banyumas dan apabila pengunjung ingin melihat informasi terkait desa pekunden bisa melalui website ataupun sosial media kami.

8. Apa peran pemerintahan desa pekunden untuk mendukung mengembangkan desa wisata?

Jawab: pemerintah memberikan anggaran desa untuk mengembangkan desa wisata dan mendukung penuh terkait desa wisata

9. Strategi apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan potensi desa wisata?

Jawab: strategi yang kami lakukan yaitu dengan mengembangkan fasilitas desa wisata seperti jalan, tempat parkir, penginapan, dan lain lain. Mengadakan program pelatihan untuk Masyarakat terkait pelatihan dalam panduan wisata, serta keterampilan kerajinan tangan dan kuliner untuk meningkatkan pelayanan di desa wisata, melakukan promosi melalui web, social media, dan menyebar brosur ke instansi instansi, mengembangkan produk wisata kreatif seperti kerajinan tangan lokal, kuliner khas, atau pertunjukan seni budaya.

10. Bagaimana strategi yang digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif?

Jawab: kami melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat tentang manfaat dan potensi desa wisata, memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan pelayanan kepada wisatawan, melibatkan masyarakat dalam pengembangan produk wisata lokal, seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan pertunjukan seni,

menyediakan saluran bagi masyarakat untuk memberikan umpan balik mengenai pengembangan desa wisata.

11. Apa tantangan dalam mengembangkan desa wisata ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: beberapa tantangan yaitu banyak masyarakat lokal yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk terlibat dalam industri pariwisata, solusinya yaitu megikut sertakan masyarkat local dengan pelatihan pelatihan terkait desa wisata. Keterbatasan dana untuk pengembangan dan promosi desa wisata dapat menghambat pertumbuhan, solusinya membuat proposal terkait pengembangan kepada pemerintah desa atau sponsor.

12. Apa peran ekonomi kreatif dalam pengembangan desa wisata di Desa Pekunden?

Jawab: Ekonomi kreatif mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk lokal yang unik, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan seni pertunjukan, Dengan mengembangkan produk dan layanan berbasis ekonomi kreatif, pendapatan masyarakat meningkat, Ekonomi kreatif juga berperan dalam strategi pemasaran desa wisata seperti pembuatan konten di social media.

13. Bagaimana pelatihan atau pendampingan diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif?

Jawab: pelatihan yang diberikan kepada Masyarakat yaitu pelatihan kewirausahaan dengan mengadakan sosialisasi tentang kewirausahaan seperti manajemen usaha dan strategi pemasaran, pelatihan digital marketing untuk mempromosikan produk dan jasa mereka seperti pembuatan konten, penggunaan media sosial, dan Teknik pemasaran online. Pendampingan dalam branding tentang cara membangun identitas merek yang kuat, termasuk pengembangan logo dan tagline

14. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pekunden?

Jawab: dampak yang dirasakan oleh Masyarakat yaitu peningkatan branding tiap daya tarik wisata karena adanya desa wisata sehingga memperluas

jejaring tiap wisata. Masyarakat mendapatkan pendapatan yang cukup stabil karena sudah tau sasaran pasarnya, tambahan dari adanya fasilitas homestay, dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat desa.

15. Bagaimana rencana jangka panjang dalam mengembangkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif ini?

Jawab: Desa wisata akan terus menambahkan daya tarik wisata setiap tahunnya, menambah fasilitas infrastruktur seperti restoran, mengajak kemitraan dengan pemerintah untuk meningkatkan pengembangan desa wisata, mengevaluasi kinerja secara teratur untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan desa wisata.

B. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Kebun Buah Naga

1. Siapa nama bapak?

Jawab: Bapak Sutrisno

2. Bapak disini sebagai apa?

Jawab: Saya disini sebagai pengelola daya tarik wisata kebun buah naga

3. Objek wisata kebun buah naga ini sudah berapa lama pak?

Jawab: kebun buah naga ini sudah berumur 7 tahun

4. Apa saja perkembangan dari kebun buah naga pak?

Jawab: saya mulai menerapkan teknologi modern untuk mendukung proses budidaya buah naga, seperti penggunaan sistem irigasi tetes untuk efisiensi penyiraman, serta penerapan pupuk organik dan pengendalian hama.

5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh bapak setelah adanya pengembangan desa wisata ini pak?

Jawab: dampak yang paling dirasakan terkait pemasaran, untuk pemasaran saya tidak perlu mencari pasar untuk menjual buah naga karena dengan adanya desa wisata memudahkan kita untuk memasarkan karena sudah ada pasarnya sendiri dan juga menambah pendapatan jika ada kunjungan ke kebun buah naga.

6. Pendapatan perbulan kira-kira berapa pak?

Jawab: Pendapatan perkiraan perbulannya sekitar 2 jutaan.

C. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Oemah Gamelan

1. Siapa nama ibu?

Jawab: Ibu Laras

2. Ibu disini sebagai apa?

Jawab: Saya disini sebagai pengelola daya tarik wisata oemah gamelan

3. Objek wisata oemah gamelan ini sudah berapa lama bu?

Jawab: Oemah gamelan ini sudah berjalan 3 tahun

4. Apa saja perkembangan dari oemah gamelan bu?

Jawab: perkembangan dari oemah gamelan sendiri yaitu oemah gamelan ini awalnya hanya mengadakan pelatihan terkait memainkan alat musik tradisional sekarang bertambah adanya kelas tari tradisional kelas wayang dan karawitan dan kami melayani pembuatan gamelan.

5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh ibu setelah adanya pengembangan desa wisata ini bu?

Jawab: dampak yang dirasakan oleh kami dengan adanya pengembangan wisata yaitu naiknya jejaring sosial terkait oemah gamelan, citra Oemah Gamelan semakin terangkat, sehingga kerap diundang untuk tampil di berbagai acara penting, baik dalam skala lokal maupun regional.

D. Pertanyaan Untuk Pengelola Daya Tarik Wisata Kampung Nopia Mino

1. Siapa nama bapak?

Jawab: Bapak Agus

2. Bapak disini sebagai apa?

Jawab: saya sebagai pengelola daya tarik wisata kampung nopia mino

3. Objek wisata kampung nopia mino ini sudah berapa lama pak?

Jawab: kampung nopia sudah berdiri selama 7 tahun

4. Apa saja perkembangan dari kampung nopia mino pak?

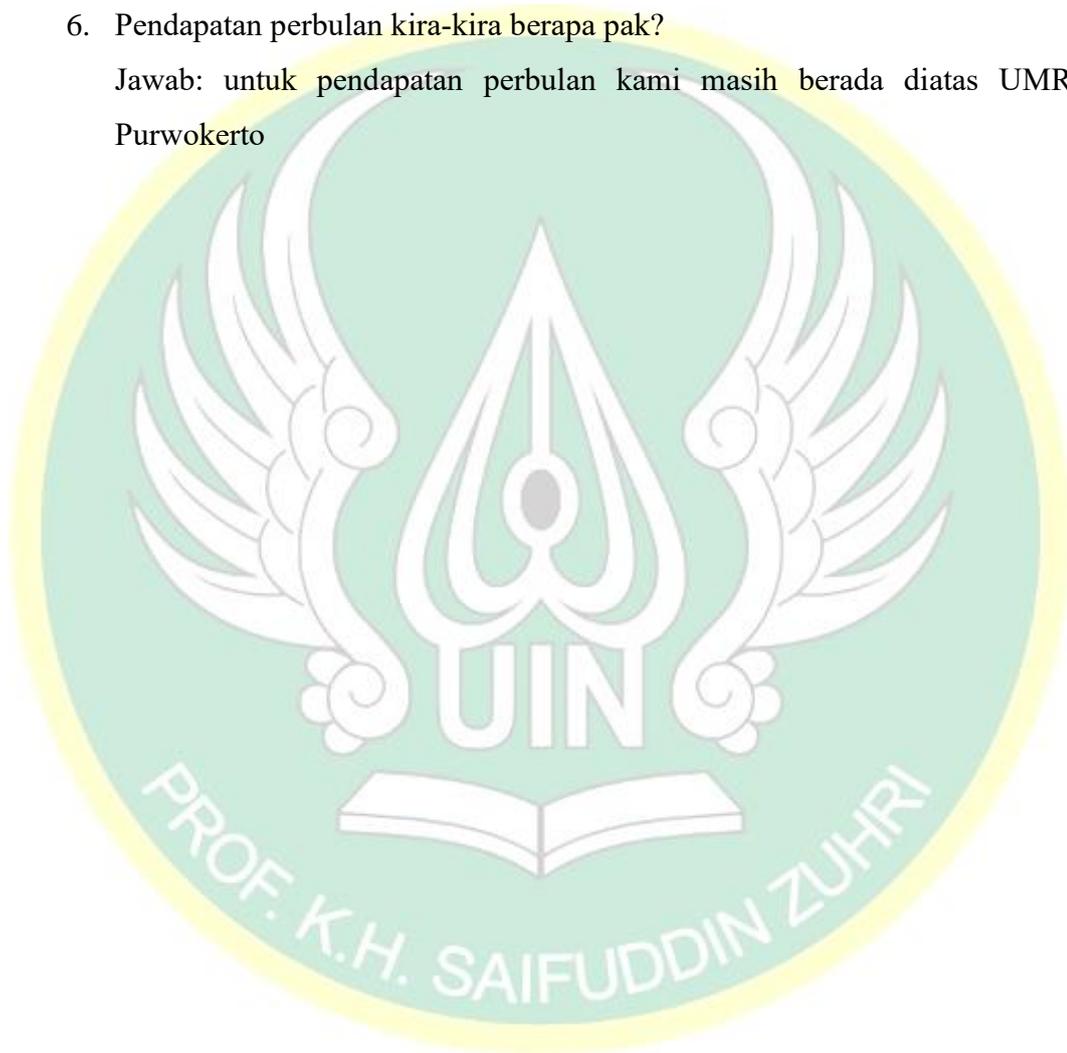
Jawab: Perkembangan yang sudah kami lakukan yaitu dengan mengembangkan beragam varian nopia, seperti rasa coklat, keju, stroberi, dan pandan, yang sebelumnya hanya memiliki varian klasik, Inovasi ini juga diterapkan pada pengemasan produk yang lebih menarik dan higienis.

5. Dampak apa saja yang dirasakan oleh bapak setelah adanya pengembangan desa wisata ini pak?

Jawab: Dampak yang kami rasakan setelah adanya desa wisata ini yaitu meningkatkan pemasaran kami karena dengan adanya branding desa wisata yang sudah cukup terkenal sehingga memudahkan kami dalam hal pemasaran, pemasaran naik otomatis pendapatannya juga naik.

6. Pendapatan perbulan kira-kira berapa pak?

Jawab: untuk pendapatan perbulan kami masih berada diatas UMR Purwokerto



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan ketua pokdarwis



Wawancara dengan Pengelola daya tarik wisata kebun buah naga



Wawancara dengan pengelola daya tarik wisata Oemah Gamelan



Wawancara dengan pengelola daya tarik wisata kampung nopia mino

Lampiran 4: Surat Kesiediaan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 4892/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Irza Ardhian Haq
NIM : 2017201171
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Geropak Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 8 November 2023

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 937/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhammad Irza Ardhian Haq

NIM : 2017201171

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 16 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **77 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 17 Mei 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 902/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhammad Irza Ardhian Haq
NIM : 2017201171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KRETIF GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Kampung Nopia Mino Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 12 Juni 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 7: Sertifikat Ujian Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No B-6451/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 44 Obtained Score : 450 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	 Muhammad Irza Ardhian Haq Pemalang, 14 September 2002 IQIA 20 Desember 2023 43 : 48 : 44 : 450 : 20 Desember 2023	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : 44 فهم العبارات والتراكيب : 48 المجموع الكلي : 450 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
---	--	---





Purwokerto, 20 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muthiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQIA Mubāshar al-Qudrah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

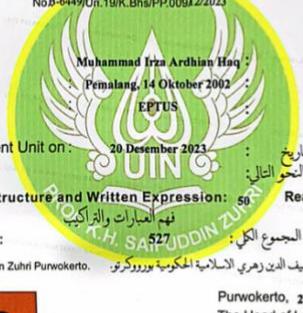
Lampiran 8: Sertifikat Ujian Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No B-6449/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 56 Reading Comprehension: 54 Obtained Score : 527 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	 Muhammad Irza Ardhian Haq Pemalang, 14 Oktober 2002 EPTUS 20 Desember 2023 54 : 56 : 54 : 527 : 20 Desember 2023	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : 54 فهم العبارات والتراكيب : 56 المجموع الكلي : 527 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
---	---	---





Purwokerto, 20 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muthiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQIA Mubāshar al-Qudrah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19244/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD IRZA ARDHIAN HAQ
NIM : 2017201171

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 24 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0612/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name is 'MUHAMMAD IRZA ARDHIAN HAQ' and his NIM is '2017201171'. The text states that he has completed the KKN activity for the 2023 cohort and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '91 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below the QR code.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0612/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD IRZA ARDHIAN HAQ**
NIM : **2017201171**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 11: Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD IRZA ARDHIAN HAQ

NIM : 2017201171

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Hj. Yoz Shofwa Shafrani, SP, M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Irza Ardhian Haq
2. NIM : 2017201171
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 14 September 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Mbah Uluk Salam No. 45 RT 10/02
Kalimati, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Moh. Ghozali
Nama Ibu : Mas Adah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Aisyah Bustanul Athfal
 - b. SD/MI : SD Negeri 1 Adiwerna
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 7 Tegal
 - d. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 3 Slawi
 - e. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non-Formal : PPM El-Fira 3 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. KSPM FEBI UIN SAIZU Purwokerto
2. KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 4 Oktober 2024



Muhammad Irza Ardhian Haq